

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN JUMLAH  
PENGHASILAN DEBITUR TERHADAP PERMINTAAN  
KREDIT KONSUMTIF**

**(Studi kasus pada PT Bank Jateng Capem Ps. Satrio Wibowo)**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh :  
ARINDA WIDYA WARDHANI  
1A 050867**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Jumlah Penghasilan Debitur Terhadap Permintaan Kredit Konsumtif

(Studi Kasus Pada PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo)

Disusun oleh :

Arinda Widya Wardhani

NIM: 1A.05.0867

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi STIE  
BANK BPD Jateng.

Semarang, November 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nur Anissa, SE, MSi. Akt

NIDN: 0604037302

Mekani Vestari, SE, MSi. Akt

NIDN: 0016077401

## HALAMAN PENGESAHAN

### Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Jumlah Penghasilan Debitur Terhadap Permintaan Kredit Konsumtif

(Studi Kaus Pada PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo)

Disusun oleh :

Arinda Widya Wardhani

1A.05.0867

Diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE BANK BPD Jateng pada  
tanggal : 27 November 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Sri Imaningati, SE, Msi. Akt

NIDN: 0611127001

2. Yohana Kus Suparwati, SE, MSi

NIDN: 06011056902

3. Nur Anissa, SE, Msi. Akt

NIDN: 0604037302

Mengesahkan

Ketua STIE Bank BPD Jateng,

**DR. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM**  
NIDN: 0607084501

## ABSTRAK

Permintaan kredit konsumtif sangat penting untuk dipertahankan dalam sektor perbankan. Selain mendapatkan laba permintaan kredit konsumtif juga memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan jumlah penghasilan debitur terhadap permintaan kredit konsumtif. Obyek penelitian adalah PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo Semarang dengan fokus mengenai suku bunga, inflasi, dan jumlah penghasilan debitur terhadap permintaan kredit konsumtif. Tingkat analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit konsumtif, inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif, sedangkan jumlah penghasilan debitur berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dari kontribusi suku bunga, inflasi, dan jumlah penghasilan debitur terhadap permintaan kredit konsumtif sebesar 51,3%.

**Kata Kunci** : Permintaan Kredit Konsumtif, Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Penghasilan.

## ***ABSTRACT***

Consumer credit demand is very important to sustain in the banking sector. Besides profit consumer credit demand also contributed positively to the growth of the economy. This study aimed to analyze the effect of interest rates, inflation, and the amount of income the debtor on consumer credit demand. The object of research is PT Bank Central Java Semarang Capem Ps Satrio Wibowo focusing on interest rates, inflation, and the amount of income the debtor on consumer credit demand. The level of data analysis using Multiple Linear Regression Analysis. From the results of statistical tests indicate that interest rates negatively affect the demand for consumer credit, inflation does not affect the demand for consumer credit, while the amount of income the debtor effect on demand for consumer credit. Adjusted  $R^2$  value of the contribution of interest rates, inflation, and the amount of income the debtor on consumer credit demand by 51.3%.

**Keywords** : Consumptive Credit Demand, Interest Rates, Inflation, and Amount of Income.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Arinda Widya Wardhani

NIM : 1A.05.0867

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

**“PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN JUMLAH PENGHASILAN DEBITUR TERHADAP PERMINTAAN KREDIT KONSUMTIF (Studi Kasus Pada PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo)”**

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Tdd

Materai  
Rp.6.000,00

Arinda Widya Wardhani

## **PERSEMBAHAN**

*Seiring dan Syukurku Karya ini Kupersembahkan untuk :*

- *untukmu Yaa Robb sebagai salah satu wujud ibadahku*
- *Ya Rosul Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kehidupan manusia di bumi.*
- *Bapak dan Ibuku yang tak pernah lelah berdoa dan berjuang untuk anak-anaknya.*
- *Adik-adikku untuk semangat dan dukungannya*
- *Seluruh dosen - dosen STIE BPD JATENG yang telah memberikan ilmunya selama aku kuliah*
- *Almamaterku STIE BPD JATENG dan masa depanku*

## MOTTO

"Setiap Kegagalan merupakan suatu pijakan awal. Setiap langkah yang kau tempuh mulailah dengan hal yang terkecil. Setiap langkah yang kau lakukan harus didasari dengan berusaha"

"Kemampuan menyikapi kesulitan dengan benar adalah awal untuk mendapatkan kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah 94 : 5-6)

"Kebenaran itu dari Tuhanmu maka janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu"

(QS. Al-Baqoroh 2 :147)

***Kekhawatiran tak akan dapat mewujudkan keberhasilan  
Akan tetapi jiwa yang terang dan hati yang Ridho  
Adalah rayap untuk terbang menuju kebahagiaan.***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ASSALAMU'ALAIKUM Wr.Wb.

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas ni'mat-ni'mat yang telah diberikan, yang mana kita tidak akan sanggup menghitungnya. Sholawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Besar junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW, yang patut kita contoh keteladanannya dalam kehidupan kita.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng Semarang. Judul yang diambil dalam penyusunan skripsi ini adalah : **“PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN JUMLAH PENGHASILAN DEBITUR TERHADAP PERMINTAAN KREDIT KONSUMTIF” (Studi Kasus Pada PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo)**. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi. Akt selaku Ketua Jurusan STIE Bank BPD Jateng dan selaku dosen pembimbing I untuk ilmu pengetahuan yang ditularkan, perhatian, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan koreksi kepada penulis.
3. Ibu Mekani Vestari, SE, MSi. Akt. selaku dosen pembimbing II yang juga dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Sri Imaningati, SE, MSi. Akt selaku dosen wali dan selaku dosen penguji I yang dengan kesabaran dan doa restunya telah membimbing dan menguji serta memberikan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Yohana Kus Suparwati, SE, Msi. selaku dosen penguji II yang telah menguji dan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen dan karyawan STIE Bank BPD Jateng, terima kasih banyak untuk segala ajaran dan ilmu yang telah diberikan, serta bantuan dan kerjasama yang baik selama ini.
7. Bapak Agus Sri Subiyakto selaku Ketua Pimpinan PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Ibu Dwi Pudji Lestari, SE selaku Ka. Unit Pemasaran serta Devisi Kredit PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menjalankan penelitian di kantor PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo.
9. Seluruh karyawan PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo terima kasih atas bantuannya.
10. Ayahanda (Agus Dosowarsono) dan Ibunda (Meidiana) yang tiada henti memberikan do'a, semangat, dukungan dan perhatian serta kasih sayang yang tidak pernah putus.
11. Adikku tersayang (Yoga Ari Ferdianto) dan saudaraku (Anita Widiastuti dan Indri Dwi Astuti) yang selalu memberikan doa dan semangat.
12. "*Kekasihku tercinta (Ari Wibowo)*" yang selalu memberikan motivasi, do'a dan dukungan.
13. "*My Friend*" akt'05, ajeng, rina, heny, yuli, tia, tyas n teman2 lainnya yang gag bisa ku sebutin satu2..thanx banget atas bantuan n support kalian...*I Will Always to Remember U All*
14. Sahabatku ( ajeng, rina, tia ) yang telah setia dengerin keluhanku dan selalu memberikan semangat dan dukungan....*U All My best Friend...*
15. All my friend in STIE Bank BPD Jateng, jurusan akuntansi dan manajemen terima kasih atas kebersamaannya.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di bangku kuliah, paling tidak skripsi ini diharapkan mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun diharapkan demi tersempurnanya skripsi ini.

**WASSALAMU'ALAIKUM Wr. Wb**

Semarang, November 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9

1.5 Kerangka Penelitian .....	10
-------------------------------	----

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka .....	11
--------------------------	----

2.1.1 Pengertian Bank .....	11
-----------------------------	----

2.1.1.1 Peranan Bank .....	12
----------------------------	----

2.1.1.2 Jenis Bank .....	12
--------------------------	----

2.1.1.3 Tujuan Bank .....	13
---------------------------	----

2.1.1.4 Pengertian Laporan Keuangan Bank .....	14
--	----

2.1.1.5 Tujuan Laporan Keuangan Bank .....	15
--	----

2.1.2 Pengertian Kredit .....	16
-------------------------------	----

2.1.2.1 Tujuan Kredit .....	16
-----------------------------	----

2.1.2.2 Fungsi Kredit .....	17
-----------------------------	----

2.1.2.3 Macam-Macam Kredit .....	18
----------------------------------	----

2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Kredit .....	19
--------------------------------------	----

2.1.3 Pengertian Permintaan Kredit Konsumtif .....	20
--	----

2.1.3.1 Karakteristik Kredit Konsumtif .....	20
--	----

2.1.4 Pengertian Suku Bunga .....	21
-----------------------------------	----

2.1.4.1 Fungsi Suku Bunga .....	22
---------------------------------	----

2.1.4.2 Macam-Macam Suku Bunga .....	22
--------------------------------------	----

2.1.4.3 Faktor-Faktor Penetapan Suku Bunga .....	23
--	----

2.1.5 Pengertian Inflasi .....	24
--------------------------------	----

2.1.5.1 Jenis-Jenis Inflasi .....	24
-----------------------------------	----

2.1.6 Pengertian Jumlah Penghasilan .....	26
---	----

2.1.6.1 Macam-Macam Penghasilan .....	27
---------------------------------------	----

2.2 Pengembangan Hipotesis .....	28
2.2.1 Hubungan Antara Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Konsumtif .....	28
2.2.2 Hubungan Antara Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumtif .....	29
2.2.3 Hubungan Antara Jumlah Penghasilan Debitur Terhadap Permintaan Kredit Konsumtif .....	30
2.3 Penelitian Terdahulu .....	31
2.4 Model Penelitian .....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Definisi Konsep .....	33
3.2 Definisi Operasional .....	34
3.2.1 Variabel Dependen .....	34
3.2.2 Variabel Independen .....	34
3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1 Populasi .....	35
3.3.2 Sampel .....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.5 Metode Analisis .....	37
3.5.1 Analisis Kuantitatif .....	37
3.5.2 Analisis Deskriptif .....	37
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	37
3.5.4 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.5.4.1 Uji Normalitas .....	39

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas .....	39
3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.5.4.4 Uji Autokorelasi .....	41
3.5.5 Uji Keباikan Model .....	41
3.5.5.1 Uji Signifikan Simultan (F-test) .....	41
3.5.5.2 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	42
3.5.5.3 Uji Hipotesis .....	43

## BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	45
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Jateng .....	45
4.1.2 Sejarah Berdirinya Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo Semarang .....	46
4.1.3 Visi Dan Misi Bank Jateng .....	47
4.1.4 Struktur Organisasi Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo Semarang .....	47
4.1.5 Tugas, Wewenang, Dan Tanggung Jawab Dari Masing-Masing Jabatan Pada Struktur Organisasi Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo Semarang .....	49
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
4.2.1 Analisis Kuantitatif .....	53
4.2.2 Statistik Deskriptif .....	54
4.3 Analisis Dan Pembahasan .....	57
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	57

4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	58
4.3.2.1 Uji Normalitas .....	58
4.3.2.2 Uji Multikolinieritas .....	59
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.3.2.4 Uji Autokorelasi .....	62
4.3.3 Analisis Keباikan Model .....	63
4.3.3.1 Uji Keباikan Model .....	63
4.3.3.2 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	64
4.3.3.3 Hasil Uji Secara Parsial .....	64

## BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Keterbatasan .....	68
5.3 Saran .....	68
5.4 Implikasi Manajerial .....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria Sampel Penelitian .....	53
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	54
Tabel 4.3	Permintaan Kredit Konsumtif .....	55
Tabel 4.4	Analisis Regresi .....	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletjer .....	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik F .....	63
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi .....	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Secara Parsial .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran .....	10
Gambar 1.2	Model Penelitian .....	32
Gambar 1.3	Struktur Organisasi .....	48
Gambar 4.1	Grafik Tingkat Inflasi .....	56
Gambar 4.2	Grafik Histogram .....	58
Gambar 4.3	Uji Normalitas Data .....	58
Gambar 4.4	Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan memegang peranan penting dalam sistem perekonomian bangsa. Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting perannya dalam ekonomi Indonesia dikarenakan bank memiliki fungsi yang mendukung upaya peningkatan pembangunan suatu negara. Pembangunan nasional suatu negara di dalamnya mencakup pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:67).

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 (revisi UU No. 7 Tahun 1992) perbankan merupakan sektor yang mempunyai pengaruh besar pada perekonomian suatu Negara, karena bank bergungsi sebagai lembaga perantara untuk menampung dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada kegiatan perekonomian yang bersifat produktif diantaranya adalah pemberian kredit. Kredit adalah kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

Selain itu pengertian bank adalah suatu lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bank bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana, akan tetapi juga berperan dalam memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi. Dalam perekonomian nasional lembaga perbankan sangat diperlukan

sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana (Subagyo, et al, 1997).

Dalam sistem perekonomian sekarang ini, perbankan memang bukan merupakan satu-satunya sumber permodalan utama bagi investasi nasional. Tetapi bagi Indonesia perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peranan ini masih relatif besar bila dibandingkan dengan pasar modal dan sumber-sumber permodalan lainnya. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber risiko operasi bisnis terbesar. Sebagian dana operasional bank diputar dalam kredit, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang istimewa (Sutoyo, 1995). Dengan demikian dapat dianggap bahwa kredit sebagai salah satu sumber dana yang paling penting dari setiap jenis kegiatan usaha.

Aktivitas perkreditan memiliki unsur waktu, risiko, pendapatan, penyerahan, kepercayaan, persetujuan. Dengan demikian dalam upaya pemberian kredit ada petunjuk jarak (waktu) antara penyerahan dengan pelunasan, karena itu, selama jangka waktu tersebut terdapat risiko. Namun juga perlu diketahui bahwa selain risiko, kredit juga menimbulkan pendapatan. Pendapatan kredit dapat berupa bunga atau pendapatan bagi hasil (tergantung sistem di bank yang bersangkutan). Semua ini dapat terjadi kalau didahului oleh penyerahan nilai ekonomi kepada pihak lain untuk mengelola uang bank atas dasar kepercayaan yang diwujudkan dalam bentuk akad kredit (kesepakatan/atau persetujuan kredit), (Sinungan, 1993).

Kegiatan menyalurkan kredit dari bank tergantung pada permintaan kredit sesuai permintaan masyarakat sebagai nasabah bank. Permintaan kredit adalah permintaan uang dalam bentuk kredit oleh masyarakat yang dihitung dalam satuan rupiah. Jenis kredit ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk yaitu kredit konsumtif, produktif, dan investasi, (Sinungan, 1993).

Pada dasarnya kredit hanya satu macam saja bila dilihat dari pengertian yang terkandung didalamnya. Akan tetapi untuk membedakan kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka diadakanlah pembedaan-pembedaan kredit yang dapat dibagi berdasarkan: jenis

penggunaan, keperluan kredit, jangka waktu kredit, cara pemakaian, dan jaminan. Berdasarkan jenis penggunaannya kredit terbagi dalam beberapa macam (kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif). Kredit investasi diberikan oleh bank dengan tujuan membantu para investor untuk mendanai pembangunan proyek baru atau perluasan proyek yang sudah ada. Sedangkan kredit modal kerja diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Sementara itu kredit konsumtif dipergunakan untuk membiayai operasi bisnis, debitur perorangan menarik kredit untuk membiayai kebutuhan barang dan jasa konsumtif. Bagi bank umum bila sukses dalam kegiatan bisnis kredit ini maka akan berhasil pula operasi bisnis mereka. Sebaliknya, bila nasabah terjatuh dalam banyak kredit bermasalah dan atau macet (baik jumlah debitur maupun nilai pinjaman), nasabah akan menghadapi kesulitan besar. Seperti yang telah diketahui terjadinya krisis moneter dapat menyebabkan kredit yang bermasalah pada akhirnya mengakibatkan kehancuran pada perbankan, oleh karena itu kepercayaan masyarakat pada perbankan drastis mengalami penurunan (Faza Rifai, 2007).

Besarnya jumlah kredit perbankan umumnya ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak bank, namun demikian ketentuan besarnya kredit tidak lepas pula dari prinsip-prinsip perkreditan bank. Prinsip-prinsip yang mengatur pemberian kredit oleh bank berdasarkan ketentuan yang berlaku saat ini didasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential principles*), khususnya yang mengatur Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) serta Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Bank dan lembaga keuangan sudah melekat dalam kehidupan masyarakat modern. PT. Bank Jateng dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dilakukan atas adanya permintaan kredit dari masyarakat kepada bank tersebut. Permintaan kredit diajukan masyarakat dengan memenuhi beberapa persyaratan yang dibuat oleh perbankan dan harus dipenuhi dan dilengkapi sehingga kredit bisa direalisasikan (Yusuf, 2009).

Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan peningkatan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat (Ni Nyoman Aryaningsih, 2008). Tingkat suku bunga yang digunakan untuk kredit pemilikan rumah merupakan harga jual yang harus dibayar oleh peminjam (debitur) kepada bank yang didasarkan pada suatu perjanjian membuka KPR (Arlina Nurbaity lubis dan Ganjang Aritha Ginting, 2008). Sedangkan tingkat suku bunga merupakan tingkat suku bunga pinjaman rata-rata yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Akhmad Kholisudin, 2007).

Perubahan suku bunga yang telah disosialisasikan oleh berbagai lembaga pembiayaan bank atau non bank berpengaruh terhadap perubahan harga barang yang dikonsumsi oleh masyarakat. Menurut Miskhin (1995) terdapat beberapa metode untuk meramalkan tingkat suku bunga pada lembaga keuangan yaitu sumber dana pinjaman, kekuatan ekonomi, peluang investasi, tingkat inflasi yang diharapkan dan pinjaman pemerintah. Sedangkan menurut Nopirin (1996) suku bunga juga merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan individu terhadap pemilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Suku bunga sendiri merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa datang.

Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Dalam kenyataan ini jarang terjadi suatu kondisi, dimana inflasi yang tinggi menyebabkan hasil pengeluaran tertentu, sehingga tingkat pengeluaran berubah dari waktu ke waktu mengikuti perubahan laju inflasi yang diperkirakan. Bisa saja terjadi kondisi bahwa kenaikan inflasi yang tinggi akan menurunkan tingkat output tertentu (Ni Nyoman Aryaningsih, 2008). Perubahan harga dan laju inflasi yang relatif meningkat dari 6 – 10% justru tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk

mengikuti perkembangan pemenuhan kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya dilakukan usaha agar dapat membantu menambah penghasilannya. Berbagai cara dilakukan masyarakat mulai dari investasi sederhana sampai dengan investasi bermodal besar. Dampaknya pada sektor moneter adalah permohonan modal usaha dan investasi yang semakin meningkat. Permohonan modal tersebut mengarah kepada permohonan kredit ke lembaga perbankan yang semakin meningkat.

Menurut Winardi (1995; 235), inflasi adalah suatu kenaikan relatif dalam tingkat harga umum. Inflasi dapat timbul bila jumlah uang atau uang deposito dalam peredaran banyak, dibandingkan dengan jumlah barang-barang atau jasa yang ditawarkan atau bila karena hilangnya kepercayaan terhadap mata uang nasional, terdapat gejala yang meluas untuk menukar dengan barang-barang.

Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber pendapatan lain. Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit harus jelas dan riil. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam mata pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha dan pengrajin (Ni Nyoman Aryaningsih, 2008).

Menurut Winardi (1986), pendapatan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat, namun untuk mengimbangi kemajuan dan pola hidup modern, berbagai cara ditempuh masyarakat, yang salah satunya melalui pinjaman dalam bentuk kredit.

Namun demikian penelitian yang berkaitan dengan permintaan kredit yang dilakukan oleh Ni Nyoman Aryaningsih (2008) yang menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit secara simultan, sedangkan secara persial suku bunga dan jumlah penghasilan dapat mempengaruhi perubahan permintaan kredit, namun inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada PT BPD Cabang Pembantu Kediri.

Menurut penelitian Arlina Nurbaity lubis dan Ganjang Aritha Ginting, (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu faktor suku bunga kredit dan layanan pelanggan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel yang terikat yaitu keputusan permintaan kredit pada PT Bank Tabungan Negara Cabang Medan, selain itu layanan pelanggan paling dominan dalam mempengaruhi keputusan permintaan kredit pada PT Bank Tabungan Negara Cabang Medan.

Menurut penelitian Akhmad Kholisudin, (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara persial variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit, inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Jawa Tengah, variabel nilai tukar dan krisis global secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Sedangkan secara simultan variabel suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar dan krisis global berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Jawa Tengah.

Sedangkan dalam penelitiannya Muliaman D Hadad; Wimboh Santoso; Armida Alisjahbana (2004) menunjukkan bahwa estimasi model panel penawaran kredit di tingkat propinsi menunjukkan indikasi sudah terjadinya kejenuhan pada permintaan kredit konsumsi. Data realisasi permintaan kredit konsumsi sampai triwulan kedua tahun 2004 telah mencapai 64% terhadap nilai prediksinya untuk keseluruhan tahun 2004.

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh masing-masing peneliti berbeda dan mengidentifikasi adanya research gap. Memperhatikan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut diatas, maka hal ini menarik untuk dilakukan penelitian kembali tentang variabel yang berpengaruh terhadap permintaan kredit. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan dan permintaan kredit yang digunakan sebagai alat ukur. Dari penelitian Aryaningsih tahun 2008 hasil regresi yang diperoleh dari nilai koefisien regresi sebesar 37,8% sedangkan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel lain seperti suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan.

Penelitian yang akan dikembangkan ini secara khusus hanya meneliti permintaan kredit konsumtif. Hal ini dengan pertimbangan bahwa variasi kredit konsumtif tidaklah memiliki perbedaan yang besar dan sangat relevan jika diteliti pada rumah tangga bukanlah korporasi, sehingga faktor pendapatan perseorangan akan sangat relevan digunakan dalam model penelitian.

PT. Bank Jateng Cabang Utama, Pemuda, Semarang karena kebanyakan nasabahnya adalah nasabah konsumtif (PNS), yang sistem pembayaran hutangnya dengan potong gaji, jadi kemungkinan untuk terjadi kredit bermasalah adalah kecil. Dalam menghadapi kredit bermasalah ini menempuh berbagai cara yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, serta tidak menutup kemungkinan juga menggunakan sistem kekeluargaan untuk dapat menyelamatkan kredit yang bermasalah, dengan tujuan agar dana yang dipinjam baik sebagian atau bahkan seluruh dana yang bermasalah tersebut dapat diselesaikan pengembaliannya oleh pihak debitor.

Namun demikian karena dengan adanya persaingan yang semakin tajam termasuk dengan adanya cukup banyak BPR serta bank pemerintah atau swasta lain yang juga bermain pada kredit mikro, maka cenderung memaksa bank untuk mengenakan suku bunga yang lebih rasional sehingga masyarakat dengan jumlah penghasilan yang kurang, lebih cenderung mengambil kredit konsumtif sebagai kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil obyek penulisan kredit konsumtif yang ada di PT. Bank Jateng Capem Ps. Satrio Wibowo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN JUMLAH PENGHASILAN DEBITUR TERHADAP PERMINTAAN KREDIT KONSUMTIF”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif pada PT Bank Jateng capem Ps. Satrio Wibowo?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif pada PT Bank Jateng capem Ps. Satrio Wibowo?
3. Apakah jumlah penghasilan debitur berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif pada PT Bank Jateng capem Ps. Satrio Wibowo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara terperinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap Permintaan Kredit Konsumtif
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Permintaan Kredit Konsumtif.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penghasilan debitur terhadap Permintaan Kredit Konsumtif.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang relevan bagi perkembangan ilmu dimasa yang akan datang, sehingga melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan terutama dalam hal mencermati perilaku konsumen.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi yang bermanfaat sebagai bahan acuan dan pertimbangan jumlah permintaan kredit konsumtif pada PT Bank Jateng Capem Ps. Satrio Wibowo.

##### **1. Bagi Akademis**

Sebagai bahan referensi untuk penelitian dibidang permintaan kredit konsumtif dimasa yang akan datang dan sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka dibidang perbankan berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

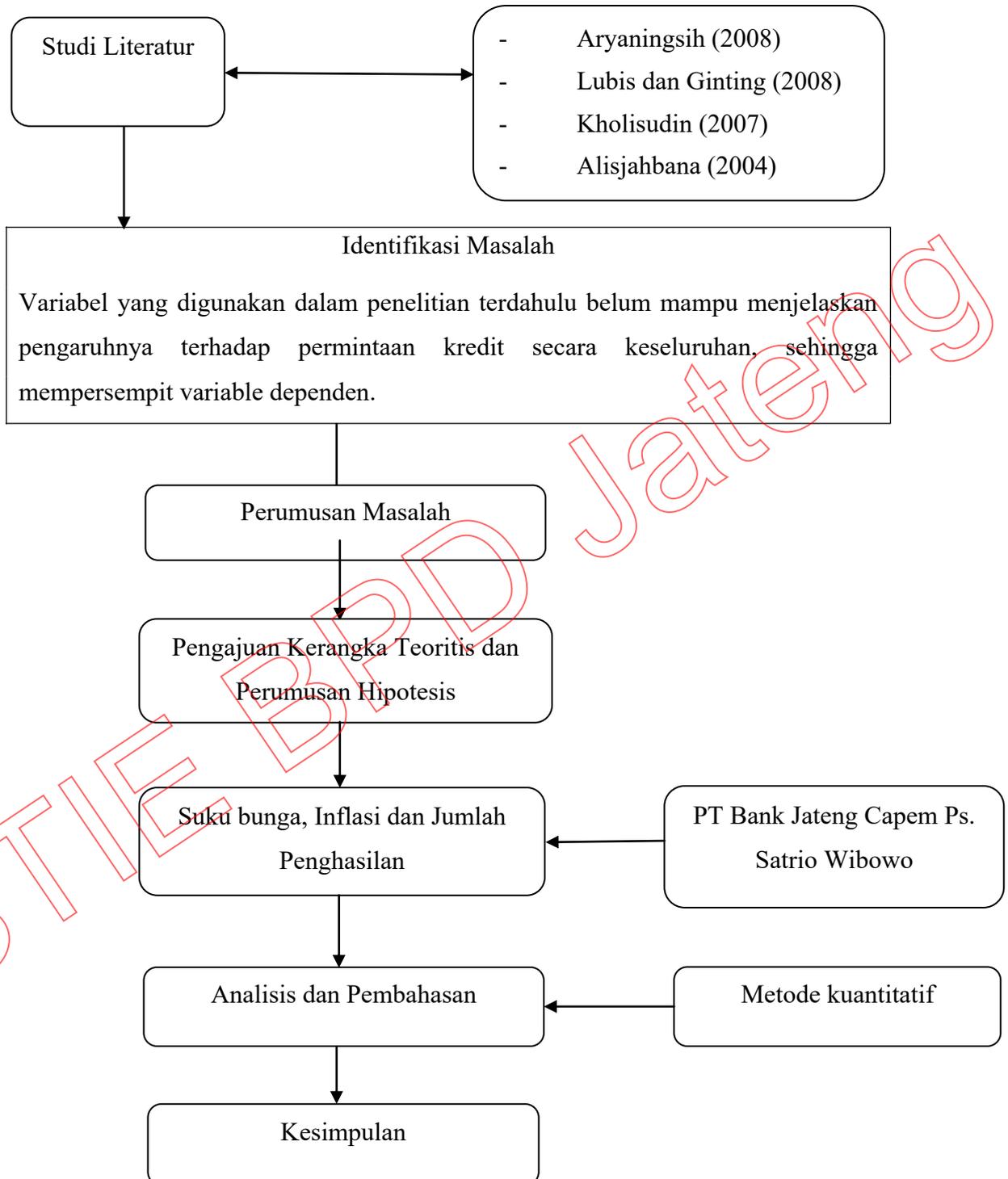
##### **2. Bagi Bank Jateng Capem Ps. Satrio Wibowo**

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak bank dalam usaha meningkatkan kredit konsumtif supaya lebih memuaskan nasabah serta untuk mempertahankan tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan yang menguntungkan dimasa kini dan dimasa mendatang.

##### **3. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dalam bidang penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data hingga tingkat penyajian dalam bentuk laporan dan berguna bagi perkembangan penelitian mengenai tingkat perbankan. Dapat menerapkan ilmu dan teori – teori yang diperoleh dibangku kuliah kedalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

## 1.5 Kerangka Penelitian



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya dan sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran.

Bank menurut Kasmir (2002: 11), bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta jasa bank lainnya. Bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua peranan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisi kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral.

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004) adalah: "Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-

pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat yang fungsinya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### **2.1.1.1 Peranan Bank**

Menurut Hasibuan (2004: 3), bank mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa karena bank adalah:

- a) Pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana ( atau Surplus Spending Unit/ SSU) dan penyalur kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana ( atau Defisit Spending Unit/ DSU).
- b) Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
- c) Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis.
- d) Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C (Letter of Credit) penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

#### **2.1.1.2 Jenis Bank**

Jenis perbankan menurut Undang-undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 yang kemudian ditegaskan kembali dengan dikeluarkannya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998. Bank terdiri dari dua jenis (Kasmir, 2002: 33), yaitu:

### **1. Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan-kegiatan bank umum adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (funding) dalam bentuk simpanan giro (Demand Deposit), simpanan tabungan (Saving Deposit), simpanan Deposito (Time Deposit).
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (lending) dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (service) seperti transfer ( kiriman uang), incaso (Collection), kliring.
- d. Menerima setoran-setoran seperti pajak, pembayaran air dan lain-lain.
- e. Melayani pembayaran-pembayaran seperti; gaji/pensiun, pembayaran kupon, pembayaran deviden, pembayaran bonus dan lain-lain.
- f. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi penjamin emisi, penjamin wali amanat, perantara perdagangan efek.
- g. Dan jasa-jasa lainnya.

## **2. Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan-kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito.
- b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

### **2.1.1.3 Tujuan Bank**

Tujuan perbankan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 4 yaitu :

“Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.”

#### **2.1.1.4 Pengertian Laporan Keuangan Bank**

Informasi laporan keuangan merupakan bagian yang terpenting dari sejumlah informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi laporan keuangan terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan, agar data keuangan yang dapat dimanfaatkan baik oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan, maka data tersebut perlu disesuaikan dalam bentuk-bentuk yang sesuai (Zaki Baridwan, 1996:14).

Informasi laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan keputusan masing-masing informasi akuntansi disajikan dalam laporan keuangan. Adapun pengertian laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Zaki Baridwan, 1996:14). Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi yang penting mengenai suatu perusahaan yang berupa (Hartanto, 1995:9) :

- a. Informasi mengenai sumber-sumber akuntansi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- b. Informasi mengenai perusahaan-perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi mikro dan kekayaan bersih (modal, sumber, kewajiban).
- c. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

- d. Informasi mengenai perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dana investasi.
- e. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

#### **2.1.1.5 Tujuan Laporan Keuangan Perbankan**

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Standar akuntansi Indonesia merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut: Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia aturan-aturan yang memuat ketentuan penyusunan laporan keuangan disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni sebuah organisasi profesi yang beranggotakan akuntan di Indonesia. Untuk dapat memenuhi kualitas informasi yang berguna bagi IAI menetapkan empat karakteristik kualitas pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, menegaskan atau memprediksi hasil evaluasi mereka di masa yang akan datang. FASB mendefinisikan informasi yang relevan sebagai informasi yang akan mengakibatkan timbulnya perbedaan. Informasi yang relevan dapat memperteguh, atau sebaliknya memperlemah pengharapan yang ada. Jadi, relevansi selalu dikaitkan dengan nilai umpan balik dan nilai prediktif.

Adanya nilai prediktif ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari dividend dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor akan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang (Zainuddin & Hartono, 1999), sehingga prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi pelaporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

### **2.1.2 Pengertian Kredit**

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti “kepercayaan” karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dengan demikian seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Kredit dalam bahasa latin adalah “creditum” yang berarti kepercayaan akan kebenaran, dalam praktek sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain : (Muljono, 1993)

1. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggung pada suatu jangka waktu yang disepakati.
2. Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, yaitu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1998 dalam pasal 1 : kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

#### **2.1.2.1 Tujuan Kredit**

Tujuan kredit mencakup scope yang luas, ada dua fungsi pokok yang paling berkaitan dengan kredit adalah (Sinungan, 1995) :

1. Profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diteguk dari pemungutan bunga.
2. Safety, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Tujuan kredit berarti tidak lepas dari falsafah yang dianut oleh suatu Negara karena pada dasarnya tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut, seperti pada Negara-negara liberal dimana dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

Pemberian kredit yang dimaksud untuk memperoleh keuntungan maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit apabila nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya itu. Dari faktor kemauan dan kemampuan tersebut, maka tersimpul suatu unsur keamanan dan unsur keuntungan (profitability) dari suatu kredit.

#### **2.1.2.2 Fungsi Kredit**

Kehidupan perekonomian yang modern, bank memegang peranan sangat penting. Oleh karena itu, organisasi-organisasi bank selalu diikuti sertakan dalam menentukan kebijaksanaan di bidang moneter, pengawasan devisa, dan lain-lain. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit, dan kredit yang diberikan oleh bank merupakan pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya dibidang ekonomi.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan daya guna dari modal atau uang  
Yaitu para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya selain itu juga dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan.

- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari suatu barang  
Yaitu dengan mendapatkan kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat.
- c. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang  
Yaitu kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti : cek, giro bilyet, dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.

### 2.1.2.3 Macam-macam Kredit

Berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha para nasabah, maka jenis kredit menjadi beragam, yaitu berdasarkan sifat penggunaan, keperluan, jangka waktu, cara pemakaian, dan jaminan atas kredit-kredit yang diberikan bank.

- a. Berdasarkan sifat penggunaan, ada 2 macam antara lain :
  1. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi. Artinya uang kredit akan habis untuk semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.
  2. Kredit Produktif, yaitu kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas.
- b. Berdasarkan keperluannya dibedakan menjadi :
  1. Kredit Produksi/Eksploitasi, yaitu diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun peningkatan kualitatif, kredit ini disebut kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas
  2. Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan suatu barang.
  3. Kredit Investasi, yaitu kredit yang diberikan bank untuk penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan usaha proyek baru.

- c. Berdasarkan jangka waktu dibedakan menjadi :
1. Kredit Jangka Pendek, yaitu kredit untuk jangka waktu kurang dari pada 1 tahun
  2. Kredit Jangka Menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 2-4 tahun
  3. Kredit Jangka Panjang, yaitu kredit untuk waktu 5 tahun atau lebih.

#### **2.1.2.4 Prinsip-prinsip Kredit**

Melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat, maka ada 5 prinsip perkreditan yaitu :

- a. Character (kepribadian, watak)  
Menunjukkan adanya pelanggan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali.
- b. Capital (modal, kekayaan)  
Modal yang ada pada peminjam hakekatnya akan mengurangi resiko modal tersebut yang meliputi barang bergerak serta barang tidak bergerak yang ada dalam perusahaan.
- c. Condition (keadaan)  
Bank harus menilai sampai dimana dan berapa jauh pengaruh dari adanya kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi terhadap prospek industri dimana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya.
- d. Capacity (kemampuan, kesanggupan)  
Kemampuan calon nasabah dalam mengembangkan dan kesanggupannya dalam menggunakan fasilitas kredit yang diberikan serta mengendalikan usahanya dan mengembalikan pinjamannya.
- e. Collateral (jaminan)  
Menunjukkan jaminan untuk mendapatkan kredit yang diberikan oleh pihak bank.

### **2.1.3 Pengertian Permintaan Kredit Konsumtif**

Permintaan kredit konsumtif adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga. Permintaan dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Permintaan dibedakan menjadi dua yaitu permintaan individu dan permintaan pasar. Permintaan pasar adalah permintaan individu setiap konsumen. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga pokok itu sendiri sedangkan faktor lain seperti selera, pendapatan serta faktor diluar itu dianggap tetap (*ceteris paribus*) (Sadono, 2003). Selain itu bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan, nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dengan debitur.

Kredit konsumtif itu sendiri adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara lain. Kredit konsumtif merupakan kredit yang dapat diberikan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Misalnya : untuk membeli properti (rumah), mobil atau motor, barang elektronik, dan berbagai barang konsumsi lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga barang itu sendiri adalah selera konsumen, banyaknya konsumen pembeli, pendapatan, harga, barang yang mempengaruhi dan perkiraan harga dimasa depan (ekspektasi).

#### **2.1.3.1 Karakteristik Kredit Konsumtif**

Karakteristik dari kredit konsumtif antara lain memiliki risiko rendah, penyaluran kreditnya mudah, permintaan kreditnya tinggi (seperti : kartu kredit, kepemilikan motor, rumah dan mobil), aman karena agunan yang wajib diberikan oleh debitur cukup memadai dan lebih terjamin yaitu berbentuk barang yang memiliki nilai jual. Kredit konsumtif dapat menciptakan kenyamanan bagi para bankir karena kerjanya relatif ringan, mudah dalam proses penagihan angsuran

dan proses analisis kreditnya lebih mudah serta memberikan pendapatan yang besar (www.google.com).

#### **2.1.4 Pengertian Suku Bunga**

Bunga pada prinsipnya adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak yang membutuhkan uang kepada pihak yang memerlukan uang. Bunga dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi penawaran dan sisi permintaan. Bunga dari sisi penawaran merupakan pendapatan atas pemberian kredit sehingga pemilik dana akan menggunakan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran yang tinggi. Sedangkan bunga dari sisi permintaan adalah biaya atas pinjaman atau jumlah yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan uang yang dipinjam. Bunga merupakan harga yang dibayar atas modal.

Seperti yang dikemukakan oleh H. Freud Wistondan Eugene F. Brigham (1993:80) bahwa “Suku bunga adalah harga yang dibayarkan atas modal serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari suatu ekuitas”. Dari pendapat tersebut suku bunga merupakan harga yang dibayarkan dari seseorang kepada orang yang menanamkan uangnya sebagai modal suatu usaha.

Dari pendapat Karl dan Fair (2001), suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Menurut pendapat Samuelson (2001), suku bunga adalah harga yang harus dibayar karena meminjam uang untuk jangka waktu tertentu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sadono Sukirno (1991:377) bahwa “Suku bunga adalah pembayaran ke atas modal yang dipinjamkan dari pihak lain, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari modal yang dipinjamkan”. Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga merupakan balas jasa dari modal yang dipinjamkan atau ditanamkan yang biasanya dalam bentuk persentase.

#### **2.1.4.1 Fungsi Suku Bunga**

Suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu :

1. Membantu mengalirkan tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi
3. Menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

#### **2.1.4.2 Macam-Macam Suku Bunga**

Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari, ada 3 macam bunga yang diberikan bank kepada nasabahnya (Kasmir,2004:152,yaitu):

1. Bunga simpanan, merupakan harga beli yang harus di bayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai ransangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank
2. Bunga pinjaman merupakan bunga yang di bebaskan kepada peminjam atau harga jual yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman harga jual. Contoh harga jual adalah bunga kredit konsumtif.
3. Biaya-biaya, ditentukan oleh bank seperti biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya sewa, biaya iuran dan biaya-biaya lain yang dikenal dengan nama fee based.

Ketiga macam bunga ini merupan komponen utama faktor biaya dana yang harus di keluarkan oleh bank kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman dan biaya merupakan pendapatan bank yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain.

Sebagai contoh, jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman kredit ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor Penetapan Suku Bunga**

Menurut Kasmir (2003:37-38) mengemukakan bahwa: Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana apabila bank kekurangan dana (jumlah simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan tingkat suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank.
2. Kebijakan pemerintah, dalam arti baik bunga simpanan maupun bungapinjaman tidak boleh melebihi yang ditetapkan pemerintah.
3. Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.
4. Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang.
5. Kualitas jaminan, semakin liquid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.
6. Reputasi perusahaan, reputasi perusahaan atau bonafiditas perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
7. Produk yang kompetitif, maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang

diberikan relatif rendah dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

8. Hubungan baik, dalam praktiknya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
9. Persaingan, dalam kondisi tidak stabil, dan kekurangan dana sementara tingkat persaingan semakin ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya.

### **2.1.5 Pengertian Inflasi**

Inflasi (inflation) adalah suatu periode di mana kekuatan membeli kesatuan moneter turun. Inflasi (inflation) dapat timbul bila jumlah uang atau uang deposito dalam peredaran lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang-barang serta jasa-jasa yang ditawarkan (menurut Winardi, 1995 : 235). Menurut Sinungan pengertian inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak menyeret harga barang lain tidak bisa disebut inflasi. Ada juga menurut Noprin (2000) inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan yang penting terdapat kenaikan umum barang secara terus-menerus dalam satu periode.

#### **2.1.5.1 Jenis-Jenis Inflasi**

Penggolongan pertama didasarkan atas ‘parah’ tidaknya inflasi tersebut. Ada beberapa macam inflasi :

1. Infasi ringan (di bawah 10% setahun )
2. Inflasi sedang (antara 10% - 30% setahun)

3. Inflasi berat (antara 30% - 100% setahun)
4. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada “selera” untuk menakannya. Inflasi hanya dari sudut laju inflasi saja, tanpa mempertimbangkan siapa-siapa yang menanggung beban atau yang memperoleh keuntungan dari inflasi tersebut.

Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini dibedakan menjadi dua macam inflasi :

1. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut demand inflation.
2. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi ini disebut cost inflation.

Penggolongan ketiga adalah berdasarkan awal dari inflasi. Dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation)
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation)

Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru panen yang gagal dan sebagainya. Inflasi yang berasal dari luar negeri adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga (yaitu, inflasi) di luar negeri atau di negara-negara langganan berdagang.

Kenaikan harga barang-barang yang di impor mengakibatkan :

- a. Secara langsung kenaikan indeks biaya hidup karena sebagian dari barang-barang yang tercakup didalamnya berasal dari impor;
- b. Secara tidak langsung kenaikan indeks harga melalui kenaikan ongkos produksi (dan kemudian, harga jual) dari berbagai barang yang menggunakan bahan mentah atau mesin-mesin yang harus diimpor (cost inflation)
- c. Secara tidak langsung menimbulkan kenaikan harga di dalam negeri karena ada kemungkinan (tetapi ini tidak harus demikian) kenaikan harga barang-

barang impor mengakibatkan kenaikan pengeluaran pemerintah/swasta yang berusaha mengimbangi kenaikan harga impor tersebut (demand-inflation). Kenaikan harga barang-barang ekspor berarti kenaikan penghasilan eksportir (dan juga para produsen barang-barang ekspor tersebut) naik. Kenaikan penghasilan ini kemudian akan dibelanjakan untuk membeli barang-barang (baik dari dalam maupun luar negeri). Bila jumlah barang yang tersedia dipasar tidak bertambah, akibatnya harga-harga barang lain akan naik pula (demand inflation)

### **2.1.6 Pengertian Jumlah Penghasilan**

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan, baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia dalam bentuk nama dan bentuk apapun.

Pengertian penghasilan tidak memperlihatkan adanya penghasilan dari sumber tertentu, tetapi pada adanya tambahan kemampuan ekonomis. Tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh merupakan ukuran terbaik mengenai kemampuan wajib pajak tersebut. Untuk ikut bersama-sama memikul biaya yang diperlukan pemerintah untuk kegiatan rutin dan pembangunan.

Secara garis besar konsep penghasilan dapat ditinjau dua segi, yaitu :

1. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999:12),

Penghasilan adalah sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang melibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan definisi di atas, penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bias dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty, dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam

pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan.

## 2. Menurut Undang-Undang Tahun 2000 (2000:267)

Pengertian penghasilan bahwa setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat digunakan untuk dikonsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan bentuk apapun.

Untuk melengkapi definisi diatas, maka lebih lanjut akan diuraikan beberapa hal yang termasuk dalam pengertian penghasilan menurut Undang-Undang :

- a. Penggantian atau imbalan berkenan dengan pekerjaan atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan dalam Undang-Undang.
- b. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan.
- c. Laba Usaha
- d. Ketentuan karena penjualan tau karena pengalihan harta

### **2.1.6.1 Macam-Macam Penghasilan**

Ada beberapa macam penghasilan adalah sebagai berikut :

#### 1. Penghasilan dari Pekerjaan

Penghasilan ini didapatkan dari hubungan kerja dengan pekerjaan baik dalam bentuk gaji, upah, honorarium.

## 2. Penghasilan dari Modal

Penghasilan ini berupa harta gerak dan harta tidak gerak, seperti : deviden, bunga, royalty, sewa keuntungan penjualan harta dan hak yang digunakan sebagai usaha dan lain sebagainya.

## 3. Penghasilan dari Usaha dan Kegiatan lainnya

## 4. Penghasilan lain-lain, seperti pembebasan utang dan hadiah

### 2.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk membantu suatu dugaan yang bersifat sementara pada objek penelitian yang akan diteliti, kemudian dicari kebenarannya lebih lanjut melalui pengujian dengan menggunakan data yang telah ditentukan. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut bisa berupa pertanyaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi)/variabel mandiri (deskripsi), (Sugiono, 2005:82).

Berdasarkan tujuan pokok permasalahan penelitian ini, maka hipotesis yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut :

#### 2.2.1 Hubungan antara Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Konsumtif

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank dan berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh simpanan), (Kasmir, 2006:37).

Artinya semakin tinggi suku bunga yang mencerminkan semakin mahalnya biaya maka akan menurunkan permintaan kredit konsumtif, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga yang mencerminkan semakin murah biaya akan meningkatkan permintaan kredit konsumtif. Hal ini mencerminkan bahwa masih

tingginya suku bunga saat ini menjadi salah satu pertimbangan bagi dunia usaha dalam melakukan permohonan kredit kepada bank.

Penelitian oleh ayaningsih (2008) yang menguji hubungan antara suku bunga terhadap permintaan kredit konsumtif menghasilkan suatu kesimpulan bahwa suku bunga dapat mempengaruhi perubahan terhadap permintaan kredit konsumtif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Diduga adanya pengaruh negatif antara Suku Bunga terhadap permintaan kredit konsumtif di PT. Bank Jaeteng Capem Ps. Satrio Wibowo.

### **2.2.2 Hubungan antara Inflasi terhadap Permintaan Kredit Konsumtif**

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama (Nopirin, 1997 : 25). Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama satu periode. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan kredit konsumtif perbankan dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga.

Artinya semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bias dengan cara mengajukan permintaan kredit konsumtif. Oleh karena itu maka dengan adanya kenaikan inflasi, maka permintaan kredit konsumtif juga akan semakin meningkat.

Penelitian oleh ayaningsih (2008) yang menguji hubungan antara inflasi terhadap permintaan kredit konsumtif menghasilkan kesimpulan bahwa inflasi relatif kecil mempengaruhi perubahan terhadap permintaan kredit konsumtif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Diduga adanya pengaruh negatif antara inflasi terhadap permintaan kredit konsumtif di PT. Bank Jateng Capem Ps. Satrio Wibowo.

### **2.2.3 Hubungan antara Jumlah penghasilan debitur terhadap Permintaan Kredit Konsumtif**

Jumlah penghasilan merupakan penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber pendapatan lain. Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit, harus jelas dan riil. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam mata pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha dan perajin. Pendapatan juga merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin.

Artinya semakin rendah jumlah penghasilan debitur dapat dipastikan permintaan kredit konsumtif akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila jumlah penghasilan/pendapatan itu tinggi, maka dapat dipastikan permintaan kredit konsumtif akan mengalami peningkatan guna mencukupi konsumsi yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat disebabkan bahwa jumlah penghasilan/pendapatan berhubungan erat dengan permintaan kredit konsumtif karena adanya kenaikan jumlah penghasilan debitur, maka tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat.

Penelitian oleh aryaningsih (2008) yang menguji hubungan anatara jumlah penghasilan/pendapatan terhadap permintaan kredit konsumtif menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah penghasilan sangat mempengaruhi terhadap permintaan kredit konsumtif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: Diduga adanya pengaruh positif antara Jumlah Penghasilan debitur terhadap permintaan kredit konsumtif di PT. Bank Jateng Capem Ps. Satrio Wibowo.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Ni Nyoman Aryaningsih (2008), meneliti pengaruh suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit, sedangkan jumlah penghasilan berpengaruh signifikan. Sedangkan secara persial suku bunga dan jumlah penghasilan debitur dapat mempengaruhi permintaan kredit, dan inflasi tidak dapat berpengaruh terhadap permintaan kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri.

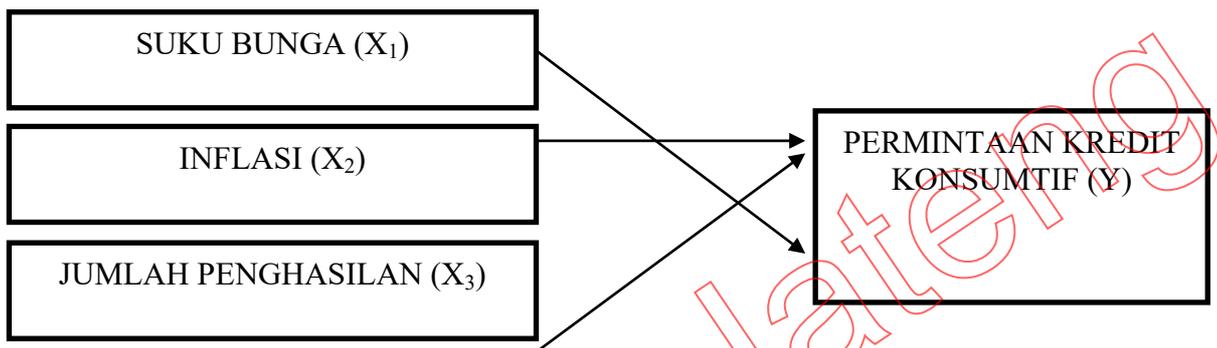
Arlina Nurbaity Lubis dan Ganjang Aritha Ginting, (2008), dalam penelitiannya menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan permintaan kredit pada PT Bank Tabungan Negara Cabang Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan pelayanan secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan permintaan kredit.

Akhmad Kholisudin, (2007) meneliti determinasi permintaan kredit pada Bank Umum di Jawa Tengah, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara persial variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit, inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Jawa Tengah, variabel nilai tukar dan krisis global secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Sedangkan secara simultan variabel suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar dan krisis global berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Jawa Tengah.

Muliaman D. Hadad, Wimboh Santoso, Armida Alisjahbana, (2004) meneliti model dan estimasi permintaan dan penawaran kredit konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi model panel

penawaran kredit di tingkat propinsi menunjukkan indikasi sudah terjadinya kejenuhan pada permintaan kredit konsumsi.

#### 2.4 Model Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep berisi tentang penjabaran pengertian dari variabel – variabel yang dipergunakan berdasarkan pendapat pakar dalam suatu teori. Definisi konsep ini dapat dibuat agar terdapat kesamaan pengertian antara pembaca dengan penulis dalam mendefinisikan variabel yang ada. Pengertian definisi konsep adalah suatu istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok/individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Singaribum dan Effendi, 1995:35).

Dalam penelitian ini konsep-konsep yang dikemukakan adalah berkaitan dengan definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi-definisi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan Kredit Konsumtif merupakan permintaan kredit yang diberikan bank untuk keperluan pembelian barang kebutuhan yang sifatnya jangka panjang seperti rumah, kendaraan bermotor, bahkan untuk keperluan peralatan rumah tangga.
- b. Suku Bunga adalah besarnya bunga yang dibebankan kepada para peminjam/harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.
- c. Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum, atau dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tingginya kenaikan harga barang maka makin turun nilai uang.

d. Jumlah Penghasilan

Pendapatan merupakan penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dinikmati seorang individu/keluarga yang didasarkan atas penghasilannya/sumber-sumber pendapatan lain.

### 3.2 Definisi Operasional

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;69) definisi operasional merupakan penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan secara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk. Dalam membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seseorang peneliti akan mengetahui pengukuran variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah permintaan kredit konsumtif.

Permintaan kredit konsumtif ini merupakan keseluruhan dari total kredit konsumtif yang disalurkan selama periode keseluruhan.

#### 3.2.2 Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Suku Bunga

Tingkat suku bunga dasar kredit dapat diukur dengan besarnya suku bunga pinjaman yang berlaku selama periode penelitian.

b. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain : konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas dipasar yang memicu konsumsi/bahkan

spekulasi, dan akibat ketidak lancaran distribusi barang. Rumus yang digunakan untuk menghitung laju inflasi adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

c. Jumlah Penghasilan Debitur

Jumlah penghasilan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\text{Penghasilan Bersih} = \text{penghasilan kotor} - \text{biaya hidup}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Hasan, M Iqbal, 1999), populasi merupakan jumlah dari semua objek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT Bank Jateng Ps.Satrio Wibowo.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tertentu (Sugiono, 2000). Penentuan sampel dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, adalah sampel yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan kehendak peneliti (Soeratno dan Lyncolin Arsyad, 1995 :

119). Adapun kriteria - kriteria yang harus dipenuhi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tersedia data laporan keuangan yang mengajukan permintaan kredit konsumtif PT. Bank Jateng Capem Ps. Satrio Wibowo pada tahun 2009-2011.
2. Tersedia data laporan inflasi yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia dalam bentuk bulanan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dimulai dengan tahapan penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku – buku, jurnal – jurnal riset dan bacaan lain/literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang tersedia sebagai data sekunder, yang berasal dari berbagai sumber yang terdiri dari dokumen-dokumen yang ada di PT Bank Jateng Capem Ps. Satrio Wibowo.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan pada perusahaan perbankan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Studi Pustaka

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca majalah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan

pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder yaitu majalah, internet dan berbagai literatur lainnya.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu parameter yang diwujudkan dalam kuantitas (Y. Slamet, 1993:12). Analisa data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun alat analisa kuantitatif yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini yang membantu dalam pengolahan atau pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat, yaitu regresi linier berganda.

#### **3.5.2. Analisis Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan.

#### **3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah menggunakan analisis regresi berganda. Santoso (2003) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan pada tingkat individual terhadap permintaan kredit konsumtif pada PT. Bank Jateng Capem Ps. Satrio Wibowo. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda.

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independen) yang meliputi Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Penghasilan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu permintaan kredit konsumtif perusahaan sektor perbankan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y_i$	:	Permintaan Kredit Konsumtif
$b_0$	:	konstanta
$b_1$	:	koefisien regresi $X_1$
$b_2$	:	koefisien regresi $X_2$
$b_3$	:	koefisien regresi $X_3$
$X_1$	:	variabel suku bunga
$X_2$	:	variabel inflasi
$X_3$	:	variabel jumlah penghasilan
$e$	:	variabel pengganggu (error)

#### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi linier berganda, maka terlebih dahulu diadakan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan hipotesisnya. Adapun yang termasuk uji ini menurut Imam Ghozali (2005). Antara lain :

#### 3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat juga dilakukan dengan cara analisis grafik. Dalam analisis grafik tersebut merupakan cara termudah untuk melihat normalitas yaitu melalui histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### 3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2005), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilainya korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan membandingkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance 0,01 atau VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi jika  $\text{tolerance} < 0,01$  atau nilai  $VIF > 10$ .

### 3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kebanyakan data (cross selection) mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat da tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, yang ditunjukkan dari probabilitas signifikansinya lebih kecil daripada tingkat kepercayaan yang digunakan, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya lebih besar daripada tingkat kepercayaan yang digunakan ( $\alpha$ ) dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson.

#### 3.5.5 Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model menurut (Ghozali, 2005) bertujuan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik  $F$  dan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ).

##### 3.5.5.1 Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Uji  $F$  untuk menguji kebaikan model regresi (goodness of fit) yang digunakan maksudnya untuk menguji seberapa baik data sampel penelitian fit dengan model regresi cukup fit berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik  $t$  (Ghozali, 2006). Langkah-langkah dalam melakukan uji  $F$  adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya. Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : b_1=b_2=b_3= 0$ , artinya suku bunga, inflasi, dan jumlah penghasilan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif.

$H_a$  : tidak semua  $b$  berharga 0 (nol), artinya suku bunga, inflasi, dan jumlah penghasilan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ )

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ( $p$ -value)  $\leq$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikan operasi ( $p$ -value)  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.5.2 Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted Rsquare dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara nol sampai satu. Nilai Adjusted Rsquare yang rendah atau kecil diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sangat terbatas. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghozali, 2005).

Namun demikian, adanya kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka banyak peneliti menganjurkann menggunakan

nilai Adjusted  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Imam Ghazali, 2005).

### 3.5.5.3 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik t, pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

- a. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel suku bunga terhadap permintaan kredit konsumtif.

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya Suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif.

$H_{a1} : b_1 < 0$ , artinya Suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit konsumtif.

- b. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel inflasi terhadap permintaan kredit konsumtif.

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif.

$H_{a1} : b_1 < 0$ , artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap struktur permintaan kredit konsumtif.

- c. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit konsumtif.

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya jumlah penghasilan tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif.

$H_{a1} : b_1 > 0$ , artinya jumlah penghasilan berpengaruh positif terhadap permintaan kredit konsumtif.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam penerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ).

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ( $p\text{-value}$ )  $\leq$  taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), dengan kata lain hipotesis ( $H_a$ ) dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak apabila parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ( $p\text{-value}$ )  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Bank Jateng**

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pertama kali didirikan di Semarang berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Pemerintah Umum & Otonomi Daerah No. DU 57/1/35 tanggal 13 Maret 1963 dan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral No. 4/Kep/MUBS/63 tanggal 14 Maret 1963 sebagai landasan operasional Jawa Tengah. Operasional pertama dimulai pada tanggal 6 April 1963 dengan menempati Gedung Bapindo, Jl. Pahlawan No. 3 Semarang sebagai Kantor Pusat.

Tujuan pendirian bank adalah untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai pemegang Kas Daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Tengah. Bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten / Kota se Jawa Tengah ini sempat mengalami beberapa kali perubahan bentuk badan usaha. Pada tahun 1969 melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 3 Tahun 1969, menetapkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kemudian melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 1993, status badan usaha Bank berubah menjadi Perusahaan Daerah (Perusda).

Persiapan pendirian bank dilakukan oleh Drs. Harsono Sandjoyo yang kemudian menjadi Direktur Utama Pertama, dibantu Drs. Mud Sukasan. Rekrutmen karyawan pertama berjumlah 13 orang untuk on the job training di

Kantor Bank Indonesia Semarang. Modal disetor pada awal pendirian bank sebesar Rp 20 juta yang terdiri dari Daerah Swatantra Tk. I sebesar Rp 9,2 juta, 34 Daerah Swatantra Tk. II sebesar Rp 6,8 juta, dan Hadi Soejanto sebesar Rp 4 juta. Seiring dengan berjalannya waktu, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah terus berkembang hingga memiliki kantor cabang di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah. Dan sejak tahun 1993 Kantor pusat bank menempati Gedung Grinatha Jl. Pemuda 142 Semarang.

Seiring perkembangan perusahaan dan untuk lebih menampilkan citra positif perusahaan terutama setelah lepas dari program rekapitalisasi, maka manajemen mengubah logo dan call name perusahaan yang merepresentasikan wajah baru Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.68 tanggal 7 Mei 2005 Notaris Prof. DR. Liliana Tedjosaputro dan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C.17331 HT.01.04.TH.2005 tanggal 22 Juni 2005, maka nama sebutan (call name) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berubah dari sebelumnya Bank BPD Jateng menjadi Bank Jateng.

#### **4.1.2 Sejarah Berdirinya Bank Jateng Capem Pasar Satrio Wibowo Semarang**

Menyikapi perkembangan laju perekonomian dan pesatnya tingkat pertumbuhan di dunia perbankan, maka PT Bank BPD Jateng mengadakan ekspansi usaha guna meningkatkan pelayanan terhadap nasabah maupun calon nasabah PT Bank BPD Jateng. Ekspansi yang dilakukan PT Bank BPD Jateng diwujudkan melalui pembukuan unit-unit pelayanan di lokasi yang strategis berupa kantor cabang dan kantor cabang pembantu di berbagai wilayah, salah satunya dengan membuka kantor cabang pembantu di Pasar Satrio Wibowo.

Bank Jateng Capem Pasar Satrio Wibowo Semarang berdiri dan beroperasi tanggal 29 Oktober 1995 di wilayah Tlogosari Semarang yang letaknya di kompleks pasar satrio wibowo. Seiring dengan berkembangnya perekonomian di wilayah tlogosari dan tuntutan pelayanan kepada nasabah yang lebih optimal, kemudian sekitar pertengahan Maret 2006 Bank Jateng Capem Pasar Satrio

Wibowo Semarang pindah ke lokasi baru tepatnya di Jl. Tlogosari Raya II No. 47/C, yang letaknya lebih strategis dibanding dengan lokasi yang lama karena lokasi yang baru berada di tengah-tengah wilayah Tlogosaridan akses menuju ke lokasi baru lebih mudah. Nasabah juga merasa lebih nyaman di lokasi yang baru karena ruangnya lebih luas daripada lokasi yang lama.

Dengan keberadaan Bank Jateng Capem Pasar Satrio Wibowo Semarang diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar dalam memenuhi jasa perbankan. Di sisi lain dengan banyaknya nasabah yang ada di wilayah ini diharapkan dapat menguntungkan Bank Jateng Capem Pasar Satrio Wibowo Semarang.

#### **4.1.3 Visi dan Misi Bank Jateng**

1. Visi

Bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat, dan mampu menunjang pembangunan daerah.

2. Misi

a. Meningkatkan layanan prima yang didukung oleh kehandalan SDM dengan teknologi modern serta jaringan yang luas.

b. Membangun budaya Bank dan mempertahankan bank sehat.

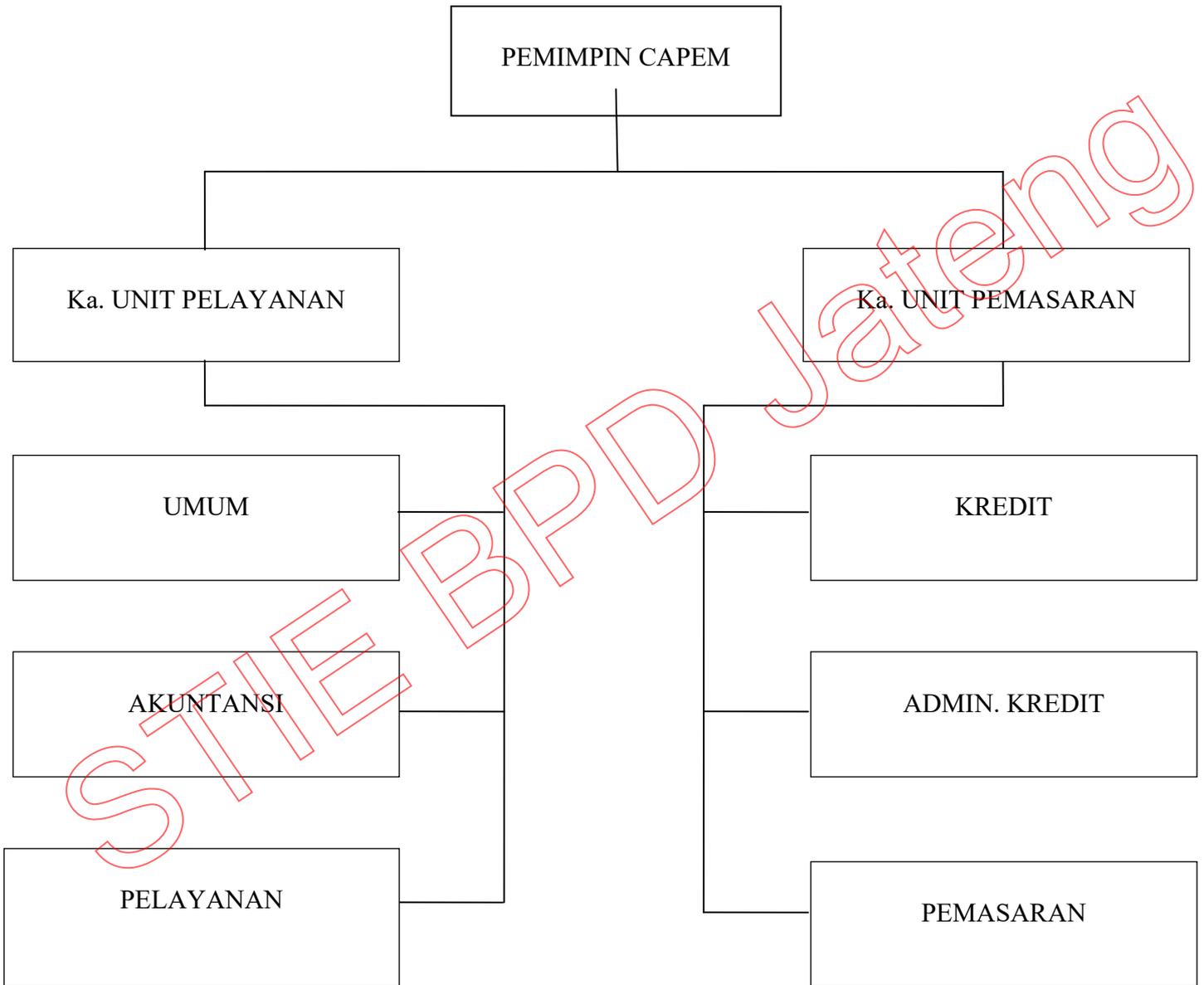
c. Mendukung pertumbuhan ekonomi regional dengan mengutamakan kegiatan retail banking.

d. Meningkatkan kontribusi dan komitmen pemilik guna memperkokoh Bank.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi Bank Jateng Capem Pasar Satrio Wibowo Semarang**

Struktur organisasi yang dipakai Bank JatengCapem Pasar Satrio Wibowo Semarang menggunakan struktur organisasi garis, dimana wewenang mengalir dari atasan kebawahan, dan dan bertanggung jawab kepada atasan yang lebih tinggi jabatannya. Mengenai struktur organisasi Bank Jateng Capem Pasar Satrio Wibowo, dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

**GAMBAR I**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**BANK JATENG**  
**CABANG PEMBANTU Ps. SATRIO WIBOWO**



#### **4.1.5 Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab dari Masing – Masing Jabatan Pada Struktur Organisasi Bank Jateng Capem Pasar Satrio Wibowo Semarang**

##### **1. Pemimpin Cabang Pembantu**

Tugas pokok, tugas berkala, wewenang, dan tanggung jawab pemimpin cabang pembantu diantaranya adalah :

###### **a. Tugas Pokok**

- 1) Memimpin, mengawasi, dan mengatur tugas karyawan demi ketertibandan kemajuan perusahaan
- 2) Mengadakan monitoring secara efektif dalam sistem administrasi kredit, proses evaluasi kredit oleh kepala sub seksi kredit, ikut serta dalam kunjungan nasabah dalam rangka meneliti proses evaluasi
- 3) Meneliti dan mengevaluasi semua permohonan kredit yang diajukan oleh Kepala sub seksi kredit untuk mendapatkan persetujuan dari kantor cabang induk/koordinator/pusat serta memutus apabila dalam batas-batas wewenangnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4) Mengatur dan memberi peringatan tertulis kepada karyawan
- 5) Mengawasi dan mengendalikan pengawasan dan biaya kantor
- 6) Memantau hasil-hasil pemeriksaan oleh kantor cabang induk dan kantor pusat, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan untuk meminimalkan risiko-risiko kredit dalam bentuk kebijaksanaan baru, menganalisa, dan mengevaluasi laporan keuangan.
- 7) Menandatangani ( otorisasi ) warkat keuangan atau non keuangan yang berkaitan dengan operasional serta memonitor likuiditas harian untuk menjaga saldo kas.

###### **b. Tugas Berkala**

- 1) Menilai , memotivasi, dan mengembangkan ketrampilan pegawai dan mengusulkan kepada pemimpin cabang induk

- 2) Menentukan dan menetapkan sasaran pemeriksaan kredit
- 3) Menganalisa dan mengevaluasi rencana dan realisasi operasional

c. Wewenang

Pemimpin Capem berwenang dalam memutuskan dan atau mengusulkan kegiatan operasional Bank, memutuskan, dan mengusulkan pemberian kredit, mengusulkan penghapusan buku kredit, pencadangan aktiva produktif kepada Pemimpin Cabang induk/koordinator/kantor pusat/direksi.

d. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab penuh atas pencapaian target operasional yang telah ditetapkan, pemeriksaan laporan dan tugas serta hal-hal yang terkait dengan operasional kantor cabang pembantu.

## **2. Kepala Unit Pemasaran**

a. Tugas pokok

- 1) Mengkoordinasi kelancaran pelayanan perkreditan meliputi : permohonan kredit, analisa kredit, administrasi kredit, dan jasa kredit lainnya
- 2) Mengadministrasikan seluruh kredit yang diberikan secara benar, lengkap, dan akurat
- 3) Menganalisa kredit yang akan diberikan kepada nasabah
- 4) Melakukan survey on the spot atas evaluasi kredit setelah mendapatkan persetujuan
- 5) Melaksanakan pengawasan kredit, pemasaran produk dana, kredit dan jasa lainnya serta
- 6) Meneliti dan mengarahkan transaksi mutasi harian kredit serta mengecek kebenaran bukti-bukti warkat angsuran kredit

b. Wewenang

Bersama kepala unit pemasaran mewakili pemimpin cabang pembantu melakukan hubungan hukum dengan pihak ketiga dalam rangka kegiatan usaha bank serta mengusulkan pemberian kredit sesuai dengan kewenangan serta peraturan yang berlaku.

### **3. Bagian Kredit**

#### **a. Tugas Pokok**

- 1) Melaksanakan panaksiran jaminan atas permohonan kredit yang akan dianalisa, yang merupakan salah satu faktor untuk penentuan jumlah pembiayaan kreditnya
- 2) Melaporkan secara singkat terhadap usaha-usaha atau proyek-proyek yang tidak/ belum dapat dibiayai oleh Bank
- 3) Menindak lanjuti pembahasan kredit yang telah disetujui pimpinan, dengan membuat pemberitahuan persetujuan kredit kepada nasabah/calon nasabah, membuat dan mencatat penyerahan berkas ke notaris ( yang perlu ke notaris ), menyiapkan kelengkapan realisasi kredit ( PK, bon merah, kuitansi, ongkos PK, kartu kredit, asuransi)
- 4) Melaksanakan tata administrasi kredit khususnya menciptakan tata administrasi yang tertib dan mudah mencarinya, utamanya berkas-berkas kredit, surat-surat jaminan serta menerima angsuran kredit, mengadakan penagihan atas angsuran kredit kelembaga-lembaga/perusahaan-perusahaan secara kolektif
- 5) Menerima angsuran kredit, mengadakan penagihan atas angsuran kredit kelembaga-lembaga/perusahaan-perusahaan secara kolektif
- 6) Membuat mutasi harian dan mencatat angsuran kredit dalam kartu kredit, membuat laporan-laporan secara periodik tentang perkembangan kredit, baik untuk kepentingan intern maupun ekstern serta membuat surat tagihan kepada nasabah yang menunggak

### **4. Kepala Unit Operasional**

#### **a. Tugas Pokok**

- 1) Mengkoordinir penyusunan neraca harian, PBL ( Pendapatan, biaya, dan laba ), dan posisi harian juga mengkoordinir pelaksanaan pengecekan warkat keuangan/bukti-bukti keuangan lainnya baik kas maupun non kas.

- 2) Melaksanakan kelancaran sarana dan prasarana operasional sehari-hari serta mengelola aktivitas sumber daya manusia, tanggung jawab, hak dan kewajiban pelaksanaan tugas.
- 3) Pelaksanaan tata administrasi kepegawaian, sekretariat, kerumahaan tanggan, dan pengelolaan barang-barang inventaris dan tata kearsipan

b. Tanggung Jawab

Memastikan bahwa kebenaran angka-angka dalam setiap laporan dan dilaksanakan tepat waktu serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas umum/secretariat/personalia dan tugas akuntansi serta menandatangani warkat-warkat keuangan dan non keuangan sesuai dengan wewenangnya.

c. Wewenang

Bersama kepala unit pemasaran mewakili pemimpin cabang pembantu melakukan hubungan hukum dengan pihak ketiga dalam rangka kegiatan usaha bank serta Mengusulkan penyelesaian masalah yang diajukan bawahan sepanjang dalam batas kewenangannya sebagai kepala unit operasional

## **5. Bagian Pelayanan**

a. Tugas Pokok

- 1) Mengkoordinir pelayanan aktivitas kasir atau teller dalam pelaksanaan pelayanan nasabah
- 2) Melaksanakan pelayanan terhadap tabungan, deposito, dan produk jasa bank lainnya, pelaksanaan kliring, pemeliharaan rekening, transfer, CSR, dan pengecekan terhadap warkat-warkat keuangan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku
- 3) Menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan rekening nasabah sesuai batas kewenangannya serta meneliti dan mengoreksi pelaksanaan pelayanan dalam transaksi.

b. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pelayanan dalam mempertahankan posisi bank dan mengembangkannya, serta memastikan bahwa laporan-laporan dapat dilaksanakan tepat waktu dan benar.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Kuantitatif

Berdasarkan spesifikasi data yang diamati diatas, secara rinci jumlah perusahaan perbankan di PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo Tlogosari Semarang sebanyak 109 nasabah kredit yang mengajukan permintaan kredit konsumtif pada tahun 2009 hingga tahun 2011 digunakan sebagai sampel penelitian. Perincian jumlah sampel penelitian diperinci sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

Bulan	Tahun		
	2009	2010	2011
Januari	1	2	3
Februari	1	3	2
Maret	2	2	2
April	2	3	2
Mei	2	2	2
Juni	3	3	3
Juli	3	3	5
Agustus	3	5	7
September	4	3	4
Oktober	3	3	4
Nopember	3	3	7
Desember	2	3	4
Jumlah	29	35	45
<b>Total</b>		<b>109</b>	

Total sampel penelitian ini sebanyak 109 nasabah Bank Jateng. Data sekunder yang diperoleh dari pengajuan kredit konsumtif dari nasabah digunakan sebagai sumber data permintaan kredit konsumtif dan jumlah penghasilan debitur

serta tingkat suku bunga yang ditetapkan bank, sedangkan data inflasi diperoleh dari laporan bank Indonesia dalam bentuk inflasi bulanan.

#### 4.2.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2009 sampai dengan 2011 tiap bulanan yaitu sebanyak 109 data pengamatan. Distribusi statistik deskriptif untuk masing – masing variabel terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Permintaan kredit konsumtif	109	100.000.000	95.000.000	47.706.422,02	22.105.932,99
Suku Bunga	109	12,00	19,00	15,85	2,03
Inflasi	109	2,41	9,17	4,88	1,54
Jumlah Penghasilan	109	1.906.000	5.250.000	3.380.275,53	588.307,25
Valid N (listwise)	109				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh hasil statistik deskriptif pada permintaan kredit konsumtif. Hasil dari uji statistik di atas di dapat nilai minimum sebesar Rp 100.000.000, nilai maksimum sebesar Rp 95.000.000, nilai rata-rata sebesar Rp 47.706.422,02, dan standar deviasi sebesar Rp 22.105.932,99.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh hasil statistik deskriptif pada suku bunga. Hasil dari uji statistik diatas didapat nilai minimum 12,00, nilai maksimum 19,00, nilai rata-rata 15,85, dan standar deviasi 2,03.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh statistik deskriptif pada inflasi. Hasil uji statistik diatas didapat nilai minimum 2,41, nilai maksimum 9,17, nilai rata-rata 4,88, dan standar deviasi 1,54.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh statistik deskriptif pada jumlah penghasilan debitur. Hasil dari uji statistik diatas didapat nilai minimum sebesar Rp 1.906.000, nilai maksimum sebesar Rp 5.250.000, nilai rata-rata sebesar Rp 3.380.375,23, dan standar deviasi sebesar Rp 588.307,25.

**Tabel 4.3**  
**Menurut Permintaan Kredit Konsumtif**

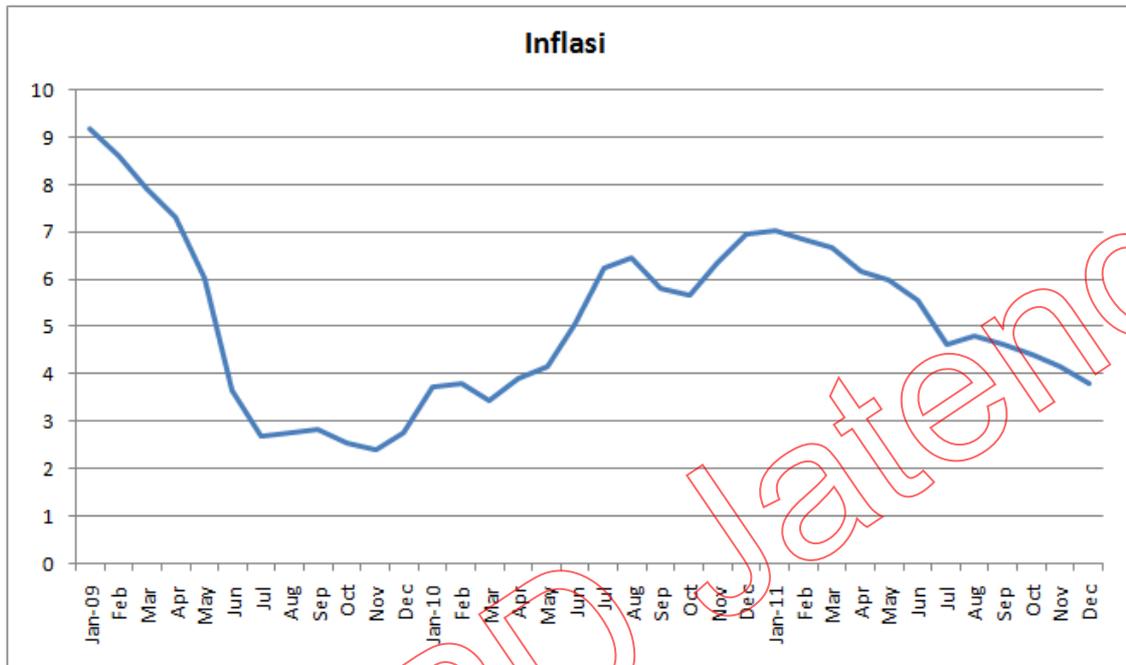
<b>Jumlah Permintaan Kredit Konsumtif (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 25.000.000	26	23,9
25.000.100 – 50.000.000	35	32,1
50.000.100 – 75.000.000	40	36,7
>75.000.000	8	7,3
Jumlah	109	100,0

Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa permintaan kredit konsumtif antara Rp 50.000.100 hingga Rp 75.000.000 adalah yang paling banyak yaitu 36,7 persen dan diikuti dengan 32,1 persen yang memiliki permintaan kredit konsumtif Rp 25.000.100 hingga Rp 50.000.000.

Pada suku bunga hanya menentukan besarnya pengembalian yang harus dilakukan oleh kreditur. Pada umumnya perubahan suku bunga mengikuti suku bunga yang ada di bank Indonesia. Suku bunga yang ada di bank Jateng memiliki rata – rata selama periode pengamatan yaitu bulan Januari 2009 hingga Desember 2011 adalah sebesar 15,86% per tahun. Tingkat suku bunga terendah adalah sebesar 12,00% yang berlaku pada bulan Oktober 2011 hingga Desember 2011, sedangkan tingkat suku bunga tertinggi adalah sebesar 19,00% yang diberlakukan pada bulan Agustus 2010 hingga Desember 2010.

**Gambar 4.1**  
**Perubahan Tingkat Inflasi**



Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa inflasi mengalami kenaikan harga barang –barang kebutuhan pokok yang terjadi. Selama periode bulan Januari 2009 hingga Desember 2011, rata – rata tingkat inflasi adalah sebesar 4,88% dengan tingkat inflasi terendah adalah sebesar 2,41% yang terjadi pada bulan November 2009 dan nilai inflasi tertinggi adalah sebesar 9,17% yang terjadi pada bulan Januari 2009. Hasil ini dapat dilihat pada perubahan tingkat inflasi yang terjadi selama periode pengamatan diatas yang menggambarkan bahwa selama tahun 2009 hingga tahun 2011 tingkat inflasi yang terjadi sangat berfluktuasi. Pada tahun 2009 inflasi cukup tinggi, hal ini disebabkan karena daya beli masyarakat yang semakin meningkat ditambah adanya kebutuhan pokok masyarakat yang ikut meningkat.

### 4.3 Analisis dan Pembahasan

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata –rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Imam Ghozali, 2005).

Adapun hasil estimasi model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.467.723,446	18.410.206,03		,786	,434		
Suku Bunga	-1.892.673,265	815.744,488	-,174	-2.320	,022	,806	1.241
Inflasi	-2.587.637,910	988.374,422	-,181	-2.618	,101	,945	1.058
Jumlah Penghasilan	22,442	2,738	,597	8.320	,000	,849	1.178

a. Dependent Variable : Permintaan Kredit Konsumtif

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas, maka analisis regresi linier berganda dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 14.467.723,446 - 1.892.673,265X_1 - 2.587.637,910X_2 + 22,442X_3$$

Dari model regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 14.467.723,446, yang berarti bahwa variabel independendan

variabel kontrol dianggap tidak konstan maka nilai permintaan kredit konsumtif diprediksi sebesar 14.467.723,446.

Koefisien regresi suku bunga sebesar -1.892.673,265 berarti bahwa apabila suku bunga naik 1%, sedangkan variabel lain konstan akan menyebabkan permintaan kredit konsumtif turun sebesar 1.892.673,265 satuan.

Koefisien regresi inflasi sebesar -2.587.637,910 berarti bahwa apabila inflasi naik 1%, sedangkan variabel lain konstan akan menyebabkan permintaan kredit konsumtif turun sebesar 2.587.637,910 satuan.

Koefisien regresi jumlah penghasilan debitor sebesar 22,442 berarti bahwa apabila naik 1 rupiah, sedangkan variabel lain konstan akan menyebabkan permintaan kredit konsumtif naik sebesar 22,442 satuan.

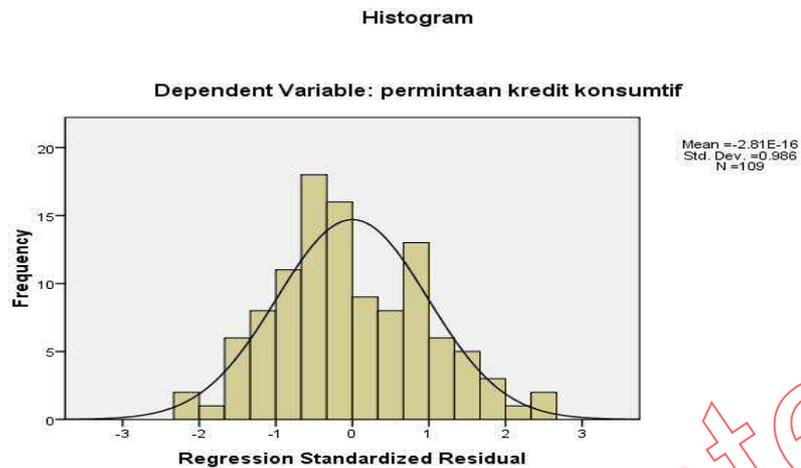
#### **4.3.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diadakan pengujian asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

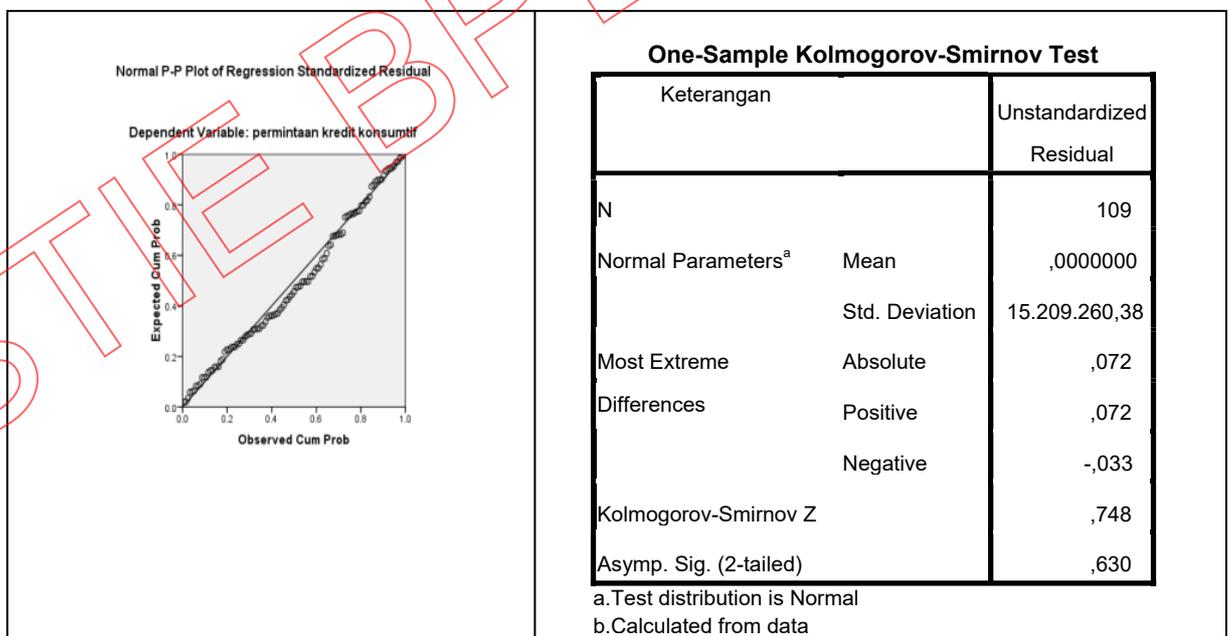
##### **4.3.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian normalitas dengan grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik normal PP-plot, sedangkan pengujian normalitas dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian terhadap data awal sebanyak 109 dan diperoleh sebagai berikut

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**



**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas Data**



Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 109 data menunjukkan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan pola histogram maupun PP-

plot yang sudah mendekati data normal. Selain itu pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,630 yang lebih besar dari 0,05. Karena regresi mensyaratkan akan adanya data residual yang berdistribusi normal.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Keterangan	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Suku Bunga	,806	1.241
Inflasi	,945	1.058
Jumlah penghasilan	,849	1.178

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2012

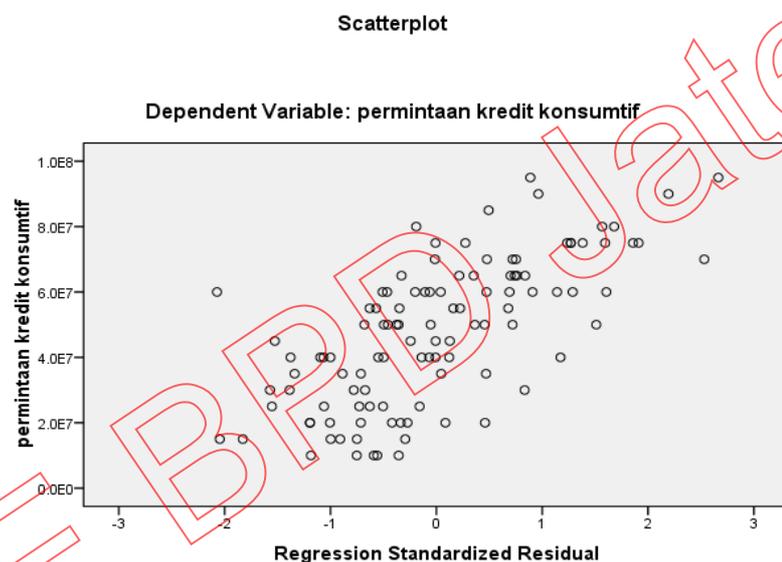
Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel yang dimiliki tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satu variabel yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Suatu model regresi dinyatakan model bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari table tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang sudah berada di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

### 4.3.2.3 Uji Heterokedastiasitas

Uji heterokedastiasitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastiasitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastiasitas dapat dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastiasitas dengan Scatterplot**



Dari tabel 4.6 tersebut diperoleh bahwa scatter plot membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heterokedastiasitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Gletser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.507.716,956	10.939.537,42		,412	,681
Suku Bunga	105.555,524	484.723,927	,024	,218	,828
Inflasi	425.117,167	587.302,927	,072	,724	,471
Jumlah Penghasilan	1,1505	1,627	,075	,707	,481

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen lain Absolut Ut (Abs\_Ut). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki adanya heterokedastisitas.

#### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin - Watson
1	1.919

Sumber : data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan tabel pada signifikan 5% dengan jumlah sampel 109 dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ) maka tabel Durbin-Watson akan memverikan nilai  $dU = 1,745$ . oleh karena itu nilai DW (1,919) lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) 1.745 dan kurang dari  $4-dU$  ( $4 - 1,745 = 2,255$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3.3 Analisis Kebaikan Model

#### 4.3.3.1 Uji Kebaikan Model

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.779+E16	3	9.265+E15	38.938	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.498+E16	105	2.379+E14		
	Total	5.278+E16	108			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pendapatan, Bunga

b. Dependent Variable: Permintaan kredit konsumtif

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai F dari hasil estimasi model diperoleh sebesar 38,938 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, suku bunga dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan kredit konsumtif.

#### 4.3.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian data dengan menggunakan estimator OLS dapat dilihat dari hasil estimasi diatas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,726 <sup>a</sup>	,527	,513

b. Dependent Variable: Pinjaman

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ), mempunyai nilai sebesar 0,513 yang berarti bahwa garis regresi menjelaskan 51,3%, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel yang berada diluar model, yang tidak dimasukkan ke dalam model, atau dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit dapat dijelaskan 51,3% oleh variabel pendapatan, suku bunga dan inflasi, sedangkan 48,7% permintaan kredit konsumtif dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.3.3.3 Hasil Uji Secara Parsial

Uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan kondisi variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari tabel uji statistik t berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.467.723,446	18.410.206,03		,786	,434		
Suku Bunga	-1.892.673,265	815.744,488	-,174	-2.320	,022	,806	1.241
Inflasi	-2.587.637,910	988.374,422	-,181	-2.618	,101	,945	1.058
Jumlah Penghasilan	22,442	2,738	,597	8.320	,000	,849	1.178

a. Dependent Variable : Permintaan Kredit Konsumtif

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengujian Hipotesis Pertama : suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit konsumtif. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan suku bunga sebesar 0,022 ( $<0,05$ ). Artinya,  $H_0$  diterima karena suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit konsumtif. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan suku bunga akan mengakibatkan adanya penurunan terhadap permintaan kredit konsumtif. Suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap permintaan kredit konsumtif yang artinya, semakin tinggi suku bunga yang mencerminkan semakin mahalnya biaya maka akan menurunkan permintaan kredit konsumtif, dan sebaliknya semakin rendahnya suku bunga yang mencerminkan semakin murah biaya maka akan meningkatkan permintaan kredit konsumtif. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tingginya suku bunga akan menjadi salah satu pertimbangan bagi usaha dalam melakukan permohonan kredit konsumtif kepada bank.

Hasil ini sama dengan penelitian Aryaningsih (2008), dan penelitian Kholisudin (2006) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit konsumtif.

- b. Pengujian Hipotesis Kedua : inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit konsumtif. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan inflasi sebesar 0,101 ( $>0,05$ ). Artinya,  $H_0$  ditolak karena inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit konsumtif. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya inflasi terhadap permintaan kredit konsumtif disebabkan karena tingginya inflasi sangat membutuhkan modal maka akan mengajukan kredit konsumtif pada perbankan tanpa harus terpengaruh oleh tinggi rendahnya inflasi. Jadi tinggi rendahnya inflasi tidak akan berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Aryaningsih (2008), yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif. Inflasi merupakan suatu indikator ekonomi yang menggambarkan kenaikan harga-harga barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Apabila tingkat inflasi yang meningkat dapat meningkatkan jumlah permintaan akan uang dalam bentuk kredit.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Kholisudin (2006), yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit konsumtif. Artinya, jika inflasi mengalami kenaikan, maka permintaan kredit konsumtif akan turun namun tidak begitu besar. Sebaliknya jika inflasi turun maka permintaan kredit konsumtif akan meningkat.

Hal ini terjadi karena masyarakat pada umumnya melakukan pinjaman kredit konsumtif untuk membiayai kehidupannya, dimana apabila terjadi inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, sementara kebutuhan hidup para debitur adalah tetap, sehingga terpaksa debitur melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan hidup.

- c. Pengujian Hipotesis Ketiga : jumlah penghasilan debitur berpengaruh positif terhadap permintaan kredit konsumtif. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan inflasi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya,  $H_0$  diterima karena jumlah penghasilan debitur berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit konsumtif. Dengan jumlah penghasilan debitur yang semakin besar, maka pihak bank akan mendapatkan keyakinan akan kemampuan debitur yang lebih baik dalam membayar pinjaman dalam permintaan kredit konsumtif. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah penghasilan debitur memiliki hubungan positif terhadap permintaan kredit konsumtif yang artinya, semakin tinggi jumlah penghasilan debitur maka akan meningkatkan permintaan kredit konsumtif, dan sebaliknya semakin rendahnya jumlah penghasilan maka semakin menurunnya permintaan kredit konsumtif..

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Aryaningsih (2008), yang menyatakan bahwa jumlah penghasilan debitur pengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah penghasilan debitur mengalami kenaikan maka akan meningkatkan permintaan kredit konsumtif yang diterima oleh pihak bank. Demikian pula sebaliknya apabila jumlah penghasilan debitur mengalami penurunan akan menurunkan permintaan nilai kredit konsumtif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data yang disesuaikan dengan teori dasar. Maka simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Apabila suku bunga kredit mengalami penurunan maka permintaan kredit bank akan mengalami kenaikan.
2. Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Apabila tingkat inflasi mengalami penurunan maka permintaan kredit bank akan mengalami kenaikan.
3. Jumlah penghasilan debitur berpengaruh positif terhadap permintaan kredit bank. Apabila pendapatan mengalami kenaikan akan mempengaruhi naiknya permintaan kredit bank.

#### **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang tidak biasa digeneralisasi pada perbankan secara umum karena penelitian ini diperlukan dengan studi kasus pada PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo. Jadi, penelitian ini hanya bisa disimpulkan untuk PT Bank Jateng Capem Ps Satrio Wibowo.

#### **5.3 Saran**

Dari keterbatasan diatas, perlu dilakukan penelitian lain dengan menggunakan objek penelitian yang bersifat umum. Sehingga penelitian dapat digunakan oleh seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI.

#### **5.4 Implikasi Manajerial**

1. Pihak perbankan perlu melakukan kebijakan menurunkan suku bunga ditingkat yang wajar supaya tidak mengganggu adanya permintaan kredit konsumtif.
2. Perlu dilakukan adanya pengkajian secara terus – menerus tentang kredit konsumtif dalam berbagai sektor yang diberikan oleh Bank Jateng, ini perlu dilaksanakan karena kredit konsumtif memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian untuk menunjang pembangunan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan hasil – hasil pembangunan

## Daftar Pustaka

- Alisjahbana, Armida Muliaman D Hadad, Wimboh Santoso. 2004. *Model dan Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Aryaningsih, Ni Nyoman. 2008. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 43-58.
- Baridwan, Zaki. 1996. *Sistem Akuntansi, Penyusunan, Prosedur Dan Metode*. Edisi kelima. Jogjakarta : BPF.
- Case, Karl E, & Ray, C. Fair. 2001. *Principles Of Economic*. New Jersey : Prentice Hall.
- Faza, R. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Parbankan Pada Bank Umum Di Propinsi Jawa Tengah (Periode 1990 – 2005)*. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Ginting, Ganjang Arihta dan Arlina Nurbaity Lubis. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Permintaan Kredit pada PT Bank Tabungan Negara Cabang Medan*. Jurnal Manajemen Bisnis, volume 1 nomor 2.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. Singapore : McGraw-Hill International Edition.
- Hasibunan, Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 1999. *Statistik Deskriptif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BPF Universitas Diponegoro.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.

J, Fred Housten and Eugene F Brigham. 1993. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta : Erlangga.

Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2006. *Bisnis dan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo persada.

Kholisudin, Akhmad. 2006. *Determinasi Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

Miskhin. 1995. *Financial Market Institution, And Money*. New York : The Lehigh Press, Inc.

\_\_\_\_\_. 1996. *Financial Market Institution, And Money*. New York : The Lehigh Press, Inc.

Nopirin. 1996. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.

\_\_\_\_\_. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi ketiga. Yogyakarta : BPFE.

\_\_\_\_\_. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku I edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.

Muljono, Teguh Pudjo. 1993. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta : BPFE.

Samuelson. 2001. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta : Media Global Edukasi.

Singarimbuan, Masri, Effendi Sofian. 1995. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Rineke Cipta.

Singgih, Santoso. 2003. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Gramedia.

Sinungan, Murchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 1995. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.

Subagyo. 1997. *Metode Penelitian : Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi ketiga. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Sutoyo, Siswanto. 1995. *Analisis Kredit Bank Umum*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.

*Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 10 ayat 11.*

*Undang – Undang No. 36 pasal 4 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh).*

Winardi, 1986. *Pengantar Ekonomi Makro*. Bandung : Mandar Maju.

\_\_\_\_\_. 1995. *Ekonomi Manajerial*. Bandung : Mandar Maju.

Yusuf, M. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumtif Bank Pemerintah Di Sumatra Utara*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara. Medan. Tidak dipublikasikan.

Y, Slamet. 1993. *Analisis Kuantitatif*. Bandung : Dabara Publiser.

Zainuddin dan Hartono. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Riset.*

[www.Bankjateng.co.id](http://www.Bankjateng.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2060464-pengertian-penghasilan-menurut-sak-standar/#ixzz2AMJvcP4J>

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2060465-pengertian-penghasilan-menurut-uu-perpajakan/#ixzz2AMQ7KTrD>

STIE BPD Jateng

# LAMPYRAN

STIE BPD Jateng

No	Tahun	Bulan	Suku Bunga (%)	Inflasi	Jumlah Penghasilan Debitur (Rp)	Permintaan Kredit Konsumtif (Rp)
1	2009	Januari	16	9.17	3,142,000	70,000,000
2		Februari	16	8.6	3,051,000	15,000,000
3		Maret	16	7.92	3,000,000	20,000,000
4			16	7.92	3,078,000	25,000,000
5		April	16	7.31	2,841,000	15,000,000
6			16	7.31	2,785,000	35,000,000
7		Mei	16	6.04	3,600,000	60,000,000
8			16	6.04	2,272,000	15,000,000
9		Juni	16	3.65	3,500,000	65,000,000
10			16	3.65	3,750,000	70,000,000
11			16	3.65	3,051,000	15,000,000
12		Juli	16	2.71	3,560,000	50,000,000
13			16	2.71	3,142,000	40,000,000
14			16	2.71	2,932,000	50,000,000
15		Agustus	16	2.75	2,550,000	35,000,000
16			16	2.75	3,000,000	50,000,000
17			16	2.75	2,900,000	40,000,000
18		September	16	2.83	3,442,000	80,000,000
19			16	2.83	3,500,000	75,000,000
20			16	2.83	3,200,000	35,000,000

21			16	2.83	3,500,000	75,000,000
22		Oktober	16	2.57	2,700,000	40,000,000
23			16	2.57	2,789,000	40,000,000
24			16	2.57	3,050,000	60,000,000
25		November	17	2.41	3,142,000	15,000,000
26			17	2.41	3,364,000	55,000,000
27			17	2.41	3,051,000	55,000,000
28		Desember	17	2.78	2,692,000	20,000,000
29			17	2.78	2,086,000	40,000,000
30	2010	Jan	17	3.72	3,400,000	25,000,000
31			17	3.72	3,688,000	40,000,000
32		Feb	17	3.81	3,549,000	65,000,000
33			17	3.81	3,715,000	50,000,000
34			17	3.81	3,401,000	45,000,000
35		Mar	17	3.43	3,688,000	90,000,000
36			17	3.43	3,599,000	65,000,000
37		Apr	17	3.91	3,250,000	45,000,000
38			17	3.91	3,400,000	40,000,000
39			17	3.91	2,500,000	10,000,000
40		Mei	17	4.16	2,815,000	25,000,000
41			17	4.16	2,448,000	20,000,000
42		Jun	17	5.05	4,500,000	70,000,000
43			17	5.05	3,400,000	75,000,000

44			17	5.05	2,450,000	20,000,000
45		Jul	17	6.22	3,218,000	20,000,000
46			17	6.22	3,350,000	25,000,000
47			17	6.22	4,500,000	60,000,000
48		Agt	19	6.44	2,533,000	20,000,000
49			19	6.44	3,750,000	35,000,000
50			19	6.44	2,530,000	10,000,000
51			19	6.44	2,552,000	10,000,000
52			19	6.44	3,500,000	30,000,000
53		Sep	19	5.8	4,100,000	50,000,000
54			19	5.8	3,500,000	30,000,000
55			19	5.8	2,750,000	20,000,000
56		Okt	19	5.67	3,400,000	60,000,000
57			19	5.67	2,302,000	10,000,000
58			19	5.67	2,375,000	30,000,000
59		Nop	19	6.33	2,650,000	10,000,000
60			19	6.33	3,302,000	25,000,000
61			19	6.33	3,400,000	20,000,000
62		Des	19	6.96	2,983,000	25,000,000
63			19	6.96	3,650,000	60,000,000
64			19	6.96	2,950,000	50,000,000
65	2011	Jan	15	7.02	3,676,000	75,000,000
66			15	7.02	3,163,000	50,000,000

67			15	7.02	3,000,000	60,000,000
68		Feb	15	6.84	3,889,000	35,000,000
69			15	6.84	3,238,000	40,000,000
70		Mar	15	6.65	3,956,000	50,000,000
71			15	6.65	3,775,000	65,000,000
72		Apr	15	6.16	1,906,000	20,000,000
73			15	6.16	2,515,000	15,000,000
74		Mei	15	5.98	3,600,000	30,000,000
75			15	5.98	3,575,000	50,000,000
76		Jun	15	5.54	4,050,000	70,000,000
77			15	5.54	3,950,000	55,000,000
78			15	5.54	3,600,000	55,000,000
79		Jul	15	4.61	4,500,000	75,000,000
80			15	4.61	5,250,000	60,000,000
81			15	4.61	3,070,000	45,000,000
82			15	4.61	4,600,000	85,000,000
83			15	4.61	3,900,000	60,000,000
84		Agt	15	4.79	3,665,000	75,000,000
85			15	4.79	3,775,000	70,000,000
86			15	4.79	3,661,000	80,000,000
87			15	4.79	3,889,000	60,000,000
88			15	4.79	3,575,000	95,000,000
89			15	4.79	3,688,000	40,000,000

90			15	4.79	3,238,000	75,000,000
91		Sep	15	4.61	3,500,000	60,000,000
92			15	4.61	4,500,000	90,000,000
93			15	4.61	3,900,000	65,000,000
94			15	4.61	3,688,000	40,000,000
95		Okt	12	4.42	4,500,000	95,000,000
96			12	4.42	3,900,000	60,000,000
97			12	4.42	4,000,000	65,000,000
98			12	4.42	3,688,000	60,000,000
99		Nop	12	4.15	3,500,000	65,000,000
100			12	4.15	3,688,000	55,000,000
101			12	4.15	4,000,000	75,000,000
102			12	4.15	3,900,000	45,000,000
103			12	4.15	3,238,000	75,000,000
104			12	4.15	3,575,000	40,000,000
105			12	4.15	3,263,000	30,000,000
106		Des	12	3.79	3,450,000	60,000,000
107			12	3.79	4,500,000	80,000,000
108			12	3.79	3,500,000	50,000,000
109			12	3.79	3,688,000	55,000,000

## Regression

### Analisis Regresi

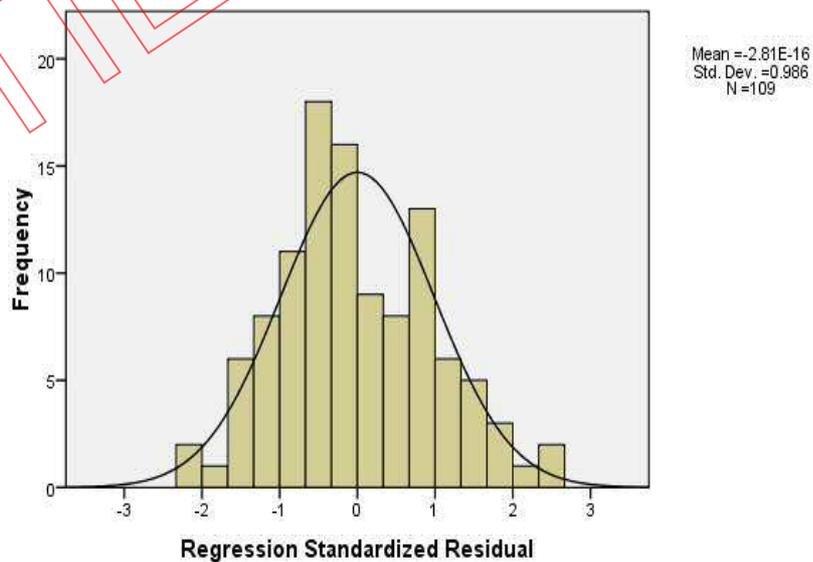
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.467.723,446	18.410.206,03		,786	,434		
Suku Bunga	-1.892.673,265	815.744,488	-,174	-2.320	,022	,806	1.241
Inflasi	-2.587.637,910	988.374,422	-,181	-2.618	,011	,945	1.058
Jumlah Penghasilan	22,442	2,738	,597	8,320	,000	,849	1.178

a. Dependent Variable: Permintaan Kredit Konsumtif

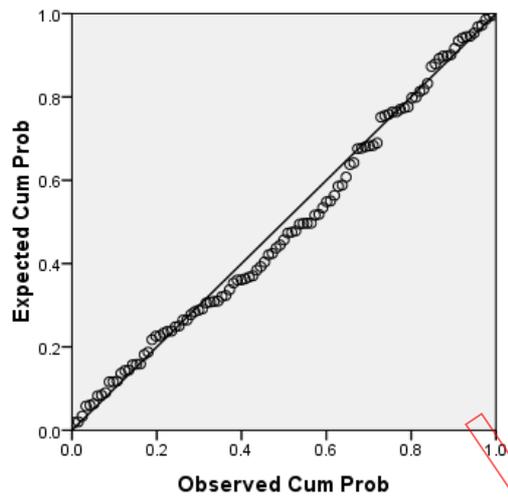
Histogram

Dependent Variable: permintaan kredit konsumtif



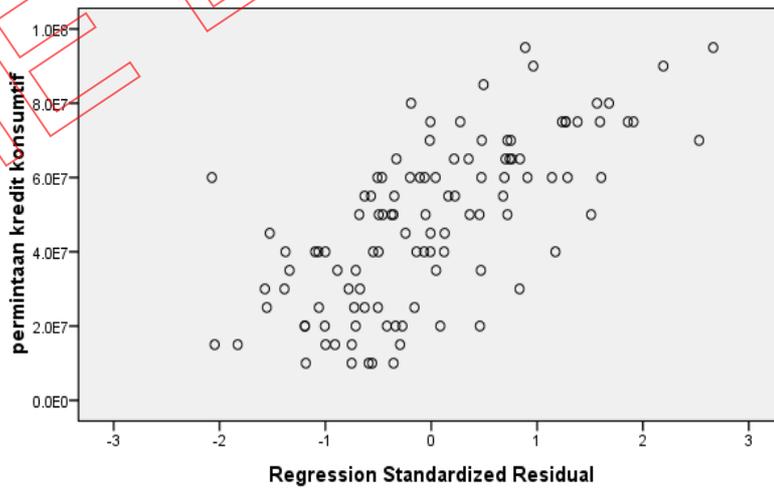
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: permintaan kredit konsumtif



Scatterplot

Dependent Variable: permintaan kredit konsumtif



## Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 <sup>a</sup>	,527	,513	15.425.005,3	1.919

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Penghasilan

b. Dependent Variable: Permintaan Kredit Konsumtif

## Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.779+E16	3	9.265+E15	38,938	,000 <sup>a</sup>
	Residual	2.498+E16	105	2.379+E14		
	Total	5.278+E16	108			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Penghasilan

b. Dependent Variable: Permintaan Kredit Konsumtif

## Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.467.723,446	18.410.206,03		,786	,434		
Suku Bunga	-1.892.673,265	815.744,488	-,174	-2.320	,022	,806	1.241
Inflasi	-2.587.637,910	988.374,422	-,181	-2.618	,101	,945	1.058
Jumlah Penghasilan	22,442	2,738	,597	8.320	,000	,849	1.178

a. Dependent Variable: Permintaan Kredit Konsumtif

## Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pinjaman	109	10.000.000	95.000.000	47.706.422,02	22.105.932,99
Suku Bunga	109	12,00	19,00	15,85	2,03
Inflasi	109	2,41	9,17	4,88	1,54
Jumlah Penghasilan	109	1.906.000	5.250.000	3.380.275,23	588.307,25
Valid N (listwise)	109				

## Uji Kolmogorov-Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Unstandardized Residual
N	109
Normal Parameters <sup>a</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	15.209.260,38
Most Extreme Differences	
Absolute	,072
Positive	,072
Negative	-,033
Kolmogorov-Smirnov Z	,748
Asymp. Sig. (2-tailed)	,630

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

## Uji Gletser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.507.716,956	10.939.537,42		,412	,681
Suku Bunga	105.555,524	484.723,927	,024	,218	,828
Inflasi	425.117,167	587.302,927	,072	,724	,471
Jumlah Penghasilan	1,1505	1,627	,075	,707	,481

a. Dependent Variable: AbsRes

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Arinda Widya Wardhani  
Tempat dan Tanggal lahir : Semarang, 15 agustus 1987  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Tempat Tinggal : Jl. Parang Baris VI no 7 Tlogosari Semarang

### PENDIDIKAN

- |  |                  |
|--|------------------|
| 1. TK Bustanul Athfal                  | Lulus tahun 1993 |
| 2. SD Negeri Gempolsari 01             | Lulus tahun 1999 |
| 3. SMP “ Institut Indonesia “ Semarang | Lulus tahun 2002 |
| 4. SMA Negeri 10 Semarang              | Lulus tahun 2005 |